

**PERSEPSI GURU PEMBIMBING TENTANG KETERAMPILAN
MENGAJAR MAHASISWA PPL TAHUN 2016 PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK SE-KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Yulia Erik Saputri
NIM 13802244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PERSEPSI GURU PEMBIMBING TENTANG KETERAMPILAN
MENGAJAR MAHASISWA PPL TAHUN 2016 PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK SE-KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Oleh:
YULIA ERIK SAPUTRI
NIM 13802244012

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 6 September 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Purwanto, M.M., M.Pd.
NIP. 19570403 198303 1 005

PENGESAHAN

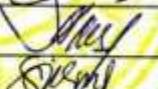
Skripsi yang berjudul

**PERSEPSI GURU PEMBIMBING TENTANG KETERAMPILAN
MENGAJAR MAHASISWA PPL TAHUN 2016 PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK SE-KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:
YULIA ERIK SAPUTRI
NIM 13802244012

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 25 September 2017
dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Joko Kumoro, M.Si	Ketua Pengaji		10/10 2017
Drs. Purwanto, M.M., M.Pd	Sekretaris		10/10 2017
Siti Umi Khayatun M., M.Pd	Pengaji Utama		9/10 2017



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di baawah ini:

Nama : Yulia Erik Saputri
NIM : 13802244012
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul TAS : "Persepsi Guru Pembimbing Tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Tahun 2016 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK Sekabupaten Sleman"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 10 September 2017
Penulis



Yulia Erik Saputri
NIM. 13802244012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku, Bapak Sugianto dan Ibu Siti Julaikah yang selalu memberikan dan mencerahkan rasa kasih sayangnya, memberi dukungan, serta mendoakanku selama ini.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengalaman hidup yang sesungguhnya.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”

(QS. Al Insyirah: 6-9)

“ Tidak ada yang tidak mungkin selama kita mau berusaha dan berdoa”

(Penulis)

**PERSEPSI GURU PEMBIMBING TENTANG KETERAMPILAN
MENGAJAR MAHASISWA PPL TAHUN 2016 PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK SE-KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:
Yulia Erik Saputri
NIM. 13802244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pembimbing tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL tahun 2016 program studi pendidikan administrasi perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman.

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing mahasiswa PPL tahun 2016 program studi pendidikan administrasi perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populatif yang berarti semua subjek dijadikan responden penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan validitas atas dasar pertimbangan (*expert judgement*) dari ahli/pakar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru pembimbing tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL yang meliputi aspek-aspek yang diteliti yaitu: 1) keterampilan membuka pelajaran masuk dalam kategori kurang baik sebanyak 7 responden (41,18%); 2) keterampilan menutup pelajaran masuk dalam kategori baik sebanyak 7 responden (41,18%); 3) keterampilan menjelaskan masuk dalam kategori kurang baik sebanyak 7 responden (41,18%); 4) keterampilan bertanya masuk dalam kategori baik sebanyak 10 responden (58,82%); 5) keterampilan memberikan penguatan masuk dalam kategori baik sebanyak 9 responden (52,95%); 6) keterampilan mengadakan variasi mengajar masuk dalam kategori kurang baik sebanyak 8 responden (47,06%); 7) keterampilan mengelola kelas masuk dalam kategori kurang baik sebanyak 8 responden (47,06%).

Kata Kunci: Persepsi, Keterampilan Mengajar

**PERCEPTIONS OF SUPERVISING TEACHERS ABOUT SKILLS OF
TEACHING OF PPL STUDENT DISTRICT IN 2016 OF OFFICE
ADMINISTRATION EDUCATION STUDY PROGRAM AT STATE
VOCATIONAL SCHOOL (SMK) THROUGHOUT SLEMAN**

By:
Yulia Erik Saputri
NIM.13802244012

ABSTRACT

This research aims to know the opinion of the supervising teacher to teach students the skills of PPL's Student district in 2016 of Office Administration Education Study Program at State Vocational School (SMK) throughout Sleman.

This research is a descriptive research with a quantitative approach. Subjects in this research are the supervising teacher, PPL's Student district in 2016 of Office Administration Education Study Program at State Vocational School (SMK) throughout Sleman which amounted to 17 people. This research is populatife research which means that all subjects be made respondent. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Test instrument using content validity, which is determined primarily on the basis of consideration (expert judgment) of the expert. Data analysis in this research using descriptive analysis.

The results showed that the perception of the supervising teacher to teach students the skills of PPL's Students covering aspects studied were: 1) lesson open skills in the less well category with percentage of 41,18% (7 respondents); 2) skill closing lessons in the well category with percentage of 41,18% (7 respondents); 3) skill clarify included in the less well category with percentage of 41,18% (7 respondents); 4) questioning skills in the well category with pescantage of 58,82% (10 respondents); 5) strengthening skills in the well category with percentage of 52,95% (9 respondents); 6) skills hold the variety of teaching in the less well category with percentage 47,06% (8 respondents); 7) classroom management skills in the less well category with percentage 47,06% (8 respondents).

Keywords: *Perceptions, Teaching skill.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pembimbing Tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Tahun 2016 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kabupaten Sleman” ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

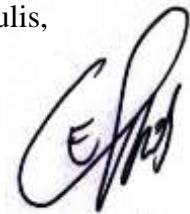
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan skripsi.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., kaprodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Purwanto, M.M., M.Pd., dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, dan ilmunya sehingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Ibu Siti Umi Khayatun M., M.Pd., dosen narasumber yang telah memberikan bimbingan dan masukan-masukan sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
7. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Depok, SMK Negeri 1 Tempel, SMK Negeri 1 Godean dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu guru SMK Negeri 1 Depok, SMK Negeri 1 Tempel, SMK Negeri 1 Godean dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Mymo Septian terima kasih atas kesabaran, motivasi, dukungan, bantuan dan doa selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Endah, Anisa, Ayu, Arinda, Ratna, Kiki dan Zahra terima kasih untuk kebersamaan, bantuan, doa dan dukungan kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Administrasi perkantoran angkatan 2013 terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini. Jangan pernah lupakan kenangan kita.
12. Teman-teman KKN 103 D terima kasih atas kebersamaan, persahabatan, kenangan dan pengalaman yang telah kita ukir bersama.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikandorongan serta bantuan selama penysusunan skripsi ini.
Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihakyang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat

dankarunia-Nya.Menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini masihbanyak kekuranga.Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagibanyak pihak, serta bernilai ibadah di hadapan Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 7 Juli 2017

Penulis,



Yulia Erik Saputri

NIM. 13802244012

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Tinjauan Mengenai Persepsi Guru	8
2. Tinjauan Mengenai Keterampilan Mengajar	13
3. Tinjauan Mengenai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	54
B. Hasil Penelitian yang Relevan	62
C. Kerangka Pikir	64
D. Pertanyaan Penelitian	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Desain Penelitian.....	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
C. Definisi Operasional Variabel.....	68
D. Populasi Penelitian.....	69

E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Instrumen Penelitian.....	70
G. Hasil Validitas Instrumen.....	72
H. Teknis Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	75
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	75
2. Deskripsi Data Penelitian	83
B. Pembahasan.....	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Populasi Penelitian.....	69
2. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen	71
3. Skor Alternatif Jawaban.....	72
4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar	85
5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membuka Pelajaran	87
6. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menutup Pelajaran	89
7. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menjelaskan	91
8. Distribusi Frekuensi Keterampilan Bertanya	94
9. Distribusi Frekuensi Keterampilan Memberi.....	96
10. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengadakan.....	98
11. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengelola Kelas	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir.....	65
2. <i>Pie Chart</i> Keterampilan Mengajar MahasiswaPPL Tahun	85
3. <i>Pie Chart</i> Keterampilan Membuka Pelajaran	88
4. <i>Pie Chart</i> Keterampilan Menutup Pelajaran	90
5. <i>Pie Chart</i> Keterampilan Menjelaskan.....	92
6. <i>Pie Chart</i> Keterampilan Bertanya.....	94
7. <i>Pie Chart</i> Keterampilan Memberikan Penguatan	96
8. <i>Pie Chart</i> Keterampilan mengadakan variasi	98
9. <i>Pie Chart</i> Ketrampilan Mengelola kelas.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. <i>Expert Judgement</i>	115
2. Angket Penelitian	117
3. Data Responden	122
4. Rekap Data Sub Variabel Keterampilan Membuka Pelajaran	123
5. Rekap Data Sub Variabel Keterampilan Menutup Pelajaran.....	124
6. Rekap Data Sub Variabel Keterampilan Menjelaskan.....	125
7. Rekap Data Sub Variabel Keterampilan Bertanya.....	126
8. Rekap Data Sub Variabel Keterampilan Memberikan.....	127
9. Rekap Data Sub Variabel Keterampilan Mengadakan Variasi	128
10. Rekap Data Sub Variabel Keterampilan Mengelola Kelas	129
11. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membuka Pelajaran	130
12. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menutup Pelajaran	131
13. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menjelaskan	132
14. Distribusi Frekuensi Keterampilan Bertanya	133
15. Distribusi Frekuensi Keterampilan Memberikan Penguatan	134
16. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengadakan Variasi	135
17. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengelola Kelas	136
18. Surat Keterangan dan Surat Ijin Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan bertujuan untuk membangun, membina, dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pengaruh dari pendidikan dapat dilihat dan dirasakan langsung dalam perkembangannya serta kehidupan di masyarakat, baik kehidupan kelompok maupun kehidupan individu. Pendidikan yang berkualitas dapat membebaskan masyarakat dari kemiskinan dan berbagai macam permasalahan bangsa.

Peran guru dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun nonformal. Guru tidak jarang telah diposisikan mempunyai peran ganda bahkan multi fungsi sebagai pendidik yang harus mampu menyalurkan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik dan dianggap sebagai orang tua di sekolah, setelah orang tua anak didik dalam proses pendidikan secara global. Sebagai seorang calon guru profesional harus mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan dan dikuasai, keterampilan yang harus dimiliki serta mampu mengikuti perkembangan teknologi, dan mampu bersaing di era global.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang mencetak sarjana calon guru, baik dari segi kuantitas dan kualitas. Seorang calon guru harus memiliki dan menguasai keterampilan menjadi guru yang profesional. Ditegaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2005 Bab VI tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan Pasal 28 Ayat 1 “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Menjadi seorang guru yang profesional tentunya tidak akan terjadi begitu saja, semua harus dipersiapkan dan dibekali sejak awal agar siap terjun ke dunia kerja. Salah satu cara untuk mencapai keterampilan calon guru tersebut adalah dengan mengikuti mata kuliah pengajaran mikro (*micro teaching*) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Setelah menempuh dan menyelesaikan berbagai macam tugas di bangku perkuliahan, mahasiswa calon guru diharapkan telah memiliki keterampilan untuk menjadi guru profesional.

PPL merupakan program yang di selenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta untuk memberikan pengalaman belajar bagi para mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperluas di bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan mampu menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang ada di sekolah atau kependidikan secara langsung. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Bab V

Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan”. Program PPL yang merupakan mata kuliah dengan bobot 3 sks diharapkan mampu mengembangkan dan melengkapi kompetensi mahasiswa sebagai calon guru.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran tergantung pada keterampilan mengajar guru tersebut. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan guru dalam memotivasi siswa, kemampuan mengolah dan mengaitkan materi, kemampuan dalam menyampaikan materi, kemampuan mengelola kelas, serta kemampuan menentukan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Pada pelaksanaan PPL, mahasiswa akan mengerahkan segala keterampilannya dalam mengajar di sekolah tersebut. Karena dengan bekal keterampilan mengajar yang baik, mahasiswa akan dengan mudah melaksanakan program PPL sebagai guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3guru pembimbing di SMKNegeri 1 Godean selama pelaksanaan PPL pada 15 Juli sampai dengan 15 September 2016, serta 2 guru pembimbing di SMK Negeri 1 Tempel, 2 guru pembimbing di SMK Negeri 1 Depok, dan 2 guru pembimbing di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, ditemukan fakta bahwa pada awal pembelajaran mahasiswa hanya sebatas menanyakan kabar, materi dan tugas sebelumnya,

dan tidak memberikan penjelasan tentang sebab akibat maupun kelanjutan dari materi tersebut. Tidak semua mahasiswa PPL menyampaikan indikator maupun tujuan pembelajaran di awal pelajaran, sehingga pada saat awal pembelajaran hanya menanyakan kehadiran dan langsung menjelaskan materi.

Permasalahan lainnya saat inti pelajaran masih terdapat mahasiswa yang terlihat kesulitan menjawab pertanyaan dari siswa dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan. Cara penyampaian materi masih monoton dengan metode ceramah dan menggunakan media *Microsoft Power Point*. Mahasiswa PPL menjelaskan materi menggunakan kalimat yang sama dengan buku tidak berdasarkan pemahaman, suara kurang lantang, dan penggunaan bahasa Indonesia yang kurang baik, sehingga kurang bisa memberikan contoh yang jelas kepada siswa dan siswa sulit memahami pelajaran. Ketika kelas gaduh, mahasiswa sedikit kesulitan mengatasi dan suasana kelas menjadi tidak kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

Mahasiswa PPL kurang mampu mengatur alokasi waktu akibatnya ketika pelajaran berakhir materi yang seharusnya terselesaikan pada pertemuan tersebut menjadi menggantung atau terlalu cepat dalam penyampaian materi sehingga waktu yang tersisa masih banyak. Hal-hal tersebut diatas, diketahui bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa masih kurang. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan,

keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi mengajar, dan keterampilan mengelola kelas.

Selama pelaksanaan PPL berlangsung, guru pembimbing mengamati, membimbing dan menilai mahasiswa dalam melakukan praktik mengajar, dari pengamatan dan interaksi tersebut akan menimbulkan persepsi sejauh mana keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar. Oleh karena itu, persepsi guru pembimbing akan memberikan arti penting bagi mahasiswa dan bagi pihak universitas khususnya program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran sebagai bahan evaluasi program PPL UNY dan perbaikan untuk lebih memperhatikan keterampilan dasar mengajar mahasiswa ketika pelaksanaan pembelajaran mikro (*Micro Teaching*) supaya mahasiswa yang akan melaksanakan PPL selanjutnya memiliki keterampilan dasar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Pembimbing tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Tahun 2016 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak semua mahasiswa PPL menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran diawal pembelajaran.

2. Mahasiswa PPL menggunakan metode mengajar secara monoton seperti hanya ceramah dan menggunakan PPT.
3. Mahasiswa PPL menyampaikan materi dengan suara yang kurang lantang, dan penggunaan bahasa Indonesia yang kurang baik.
4. Mahasiswa PPL masih kurang dalam penguasaan materi pelajaran.
5. Mahasiswa PPL kurang bisa menjawab pertanyaan siswa.
6. Mahasiswa PPL masih kesulitan mengkondisikan suasana kelas.
7. Mahasiswa PPL kurang bisa mengatur alokasi waktu.
8. Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Tahun 2016 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta yang kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, agar masalah yang terjadi lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan masalah yaitu keterampilan mengajar mahasiswa PPL Tahun 2016 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta yang kurang baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Guru Pembimbing tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Tahun 2016 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kabupaten Sleman”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru pembimbing tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL Tahun 2016 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan di SMK se-Kabupaten Sleman, maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian dan referensi untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang relevan.
 - b. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi yang mempelajarinya khususnya tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti dapat menambah kemampuan dalam bidang penelitian. Memberikan pengetahuan serta wawasan tentang keterampilan dasar mahasiswa PPL program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
 - b. Bagi Dosen, sebagai masukan dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas dalam memberikan pembekalan yang baik untuk mempersiapkan mahasiswa dalam melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) khususnya untuk program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Mengenai Persepsi Guru

a. Pengertian Persepsi Guru

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah terlepas dariadanya persepsi. Persepsi menghasilkan bayangan pada diri individu sehingga individu yang bersangkutan dapat mengenal suatu objek dengan alat-alat penginderaan atau sesuatu diluar indera.Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan,gambaran, atau anggapan. Persepsi sering dikaitkan dengan tanggapan manusia terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Persepsi menurut Jalaluddin Rakhmat (2007: 51), adalah “pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Persepsi akan muncul berdasarkan pengalaman maupun peristiwa yang pernah dialami. Sementara itu menurut MiftahThoha (2011: 141), persepsi adalah “proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman”. Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa persepsi merupakan proses yang dialami setiap orang ketika mendapat informasi melalui alat indranya. Menurut Bimo Waligito (2003: 46) mengenai persepsi adalah:

Persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu.

Seseorang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkan. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang. Sedangkan persepsi menurut Slameto (2010: 102), “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium”. Hal ini berarti persepsi juga digunakan dalam merespon kehadiran berbagai obyek dan gejala di sekitarnya.

Proses belajar mengajar melibatkan dua komponen utama, yaitu penerima pembelajaran dan penyaji materi pembelajaran. Penyaji materi pembelajaran (guru/tenaga pendidik) merupakan salah satu komponen di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pengajar yang handal. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman A.M (2011: 125), menyatakan bahwa pengertian guru sebagai berikut:

Guru adalah satu-satunya komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang potensial di bidang

pembangunan. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Hamzah B. Uno (2007: 15) menyatakan pengertian guru sebagai berikut:

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswa serta memiliki kemampuan untuk merancang program pembelajaran dan mengelola kelas sehingga siswa pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan dari proses pendidikan. Menurut Martinis Yamin (2006:20) menyatakan bahwa “guru adalah sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang diharapkan”. Untuk menjadi seorang guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian dan ketelatenan dalam mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru adalah proses pengamatan yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi yang berada di lingkungan dengan menggunakan pancha indera. Jadi apabila guru

memiliki persepsi tentang suatu obyek dengan menggunakan pancha indera berarti ia mengetahui, memahami dan menyadari tentang obyek tersebut.

b. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi seseorang terhadap sesuatu tidak muncul begitu saja, tetapi ada hal-hal yang mempengaruhinya. Oleh karena itu persepsi yang dimiliki seseorang dengan orang lain tentu berbeda meski dengan objek yang sama. Persepsi berpengaruh pada tindakan seseorang terhadap sesuatu. Positif atau negatif persepsi seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Slameto (2010: 102), adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yaitu pelaku persepsi, meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor psikologis yang meliputi perhatian, sikap, motif, pengalaman dan pendidikan.
- 2) Faktor eksternal yaitu dari luar individu/pelaku pendapat yang meliputi objek, sasaran dan situasi/lingkungan di mana persepsi/pendapat berlangsung.
- 3) Adanya informasi yang masuk dan pengolahan informasi tersebut dalam diri seseorang dengan baik.

Manusia tidak bisa lepas dari kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi pasti akan memunculkan persepsi terhadap lawan bicara. Persepsi terhadap sesuatu akan dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor internal, eksternal dan adanya informasi yang masuk. Menurut Miftah Thoha (2011: 147), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan persepsi seseorang, antara lain:

- 1) Psikologi

- Persepsi seseorang mengenai sesuatu sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.
- 2) Famili
Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah keluarga. Keluarga merupakan orang-orang terdekat yang banyak mengajarkan kepada anak-anak bagaimana memandang suatu.
 - 3) Kebudayaan
Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami sesuatu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap sesuatu terjadi karena adanya pengaruh dari psikologi, family, dan kebudayaan sekitar. Sedangkan Bimo Walgito (2003: 54), mengutarakan pendapatnya tentang faktor yang berpengaruh terhadap persepsi seseorang adalah:

Faktor internal yaitu apa yang ada di dalam individu seperti aspek psikologis antara lain tentang pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung.

Ada dua faktor yang berpengaruh terhadap persepsi seseorang yaitu faktor internal yang terdapat di dalam individu, dan faktor eksternal yang terdapat pada stimulus dari dalam diri dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan, dimulai dari proses penangkapan suatu obyek oleh alat indera, kemudian masuk syaraf pusat dan memunculkan sebuah persepsi pada seseorang, sehingga menimbulkan perhatian pada obyek yang telah diinterpretasikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang

dapat berasal faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan. Faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut akan menentukan sikap seseorang dalam bertindak. Orang yang mempunyai persepsi positif terhadap suatu objek atau tingkah laku tertentu akan berusaha menyesuaikan diri pada objek atau tingkah laku tersebut. Meminta persepsi dari orang lain atau pihak lain, maka sesuatu yang dimiliki seseorang akan terlihat dengan jelas sesuai dengan apa yang diterima oleh indera penyampai pendapat, sehingga nantinya penerima persepsi akan lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya untuk kemudian dapat diperbaiki.

2. Tinjauan Mengenai Keterampilan Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Calon guru harus memiliki keterampilan mengajar yaitu keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai dalam kegiatan mengajar. Seorang guru yang profesional harus memiliki keterampilan mengajar yang baik. Kusnadi (2008: 34), menyebutkan bahwa “Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan dan pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan salah satu manifestasi dari kemampuan seorang guru sebagai tenaga profesional”. Keterampilan mengajar guru dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan dan pembelajaran. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1447),

disebutkan bahwa “keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Keterampilan dalam pengertian ini adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas. Menurut Muhibbin Syah (2006: 112), “Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk memperoleh hasil tertentu”. Kemampuan melakukan segala kegiatan dengan kompleks, rapi dan sesuai dengan keadaan untuk memperoleh hasil tertentu merupakan pengertian dari keterampilan.

Mengajar merupakan tugas utama seorang guru. Guru dalam mengajar di dalam proses pembelajaran memerlukan keterampilan-keterampilan saat menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Kata “*teach*” atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *teacan*. Kata *teacan* dalam bahasa Inggris kuno berarti *to teach* (mengajar). *To teach* (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol. Pengertian mengajar menurut Buchari Alma (2008:20), “mengajar adalah segala upaya yang dilakukan dengan sengaja guna menciptakan proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan”. Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau dapat juga dikatakan bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak

didik dan bahan pengajaran sehingga menimbulkan terjadinya proses belajar pada siswa. Wahid Murni, dkk (2010:13), mendefinisikan tentang pengertian mengajar:

Mengajar adalah pekerjaan khusus yang dilakukan oleh guru atau dosen. Pekerjaan ini berwujud rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan proses, mengatur dan mengorganisasikan kegiatan agar siswa melakukan proses belajar.

Pengertian ini mengandung arti bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar yang terwujud dalam perubahan tingkah laku, seperti perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Selanjutnya Oemar Hamalik (2005:44), mengemukakan beberapa definisi mengajar, diantaranya:

- 1) Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah
- 2) Mengajar ialah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah
- 3) Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- 4) Mengajar atau mendidik adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid
- 5) Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
- 6) Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Mengajar memiliki banyak definisi yang kesimpulannya merupakan penyampaian pengetahuan pendidik kepada peserta didik serta mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah proses memberikan bimbingan dengan

mengatur, mengorganisasikan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Mengajar bukan hanya sekedar memberikan ilmu kepada siswa, namun bagaimana membuat siswa memiliki minat belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan pula tentang pengertian keterampilan mengajar yaitu kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih/membimbing siswa agar dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Macam-macam Keterampilan Mengajar

Guru harus memiliki keterampilan mengajar yaitu keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai dalam kegiatan mengajar. Seorang guru yang profesional memiliki keterampilan mengajar yang baik. Keterampilan mengajar ini termasuk ke dalam kompetensi profesional guru, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Keterampilan mengajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan-keterampilan tersebut harus dikuasai oleh guru sebagai pengajar secara utuh. Jika guru memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, maka mampu menciptakan kualitas pembelajaran yang baik pula. Ada beberapa jenis keterampilan mengajar sebagaimana dikemukakan oleh Uzer Usman (2006: 74), keterampilan mengajar tersebut dibagi menjadi 8 yaitu:

- 1) keterampilan bertanya
- 2) keterampilan memberikan penguatan
- 3) keterampilan mengadakan variasi
- 4) keterampilan menjelaskan
- 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) keterampilan megelola kelas
- 8) keterampilan mengajar perseorangan

Pada pengertian ini keterampilan mengajar dibagi menjadi 8 yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan megelola kelas, keterampilan mengajar perseorangan. Berbeda dengan pendapat Marno dan Idris (2012: 12-13), terdapat 9 (sembilan) keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru yaitu:

- 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 2) keterampilan menjelaskan
- 3) keterampilan bertanya
- 4) keterampilan memberikan penguatan
- 5) keterampilan menggunakan variasi
- 6) keterampilan mengaktifkan belajar siswa
- 7) membimbing diskusi kelompok kecil
- 8) keterampilan megelola kelas
- 9) keterampilan mengajar perseorangan

Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Mulyatun (2014:82), disebutkan bahwa:

Keterampilan dasar mengajar mahasiswa yang dinilai dalam pelaksanaan praktik mengajar dikelas meliputi: (1) Keterampilan bertanya, (2) Keterampilan memberi penguatan, (3) Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membuka menutup pelajaran, (6) Keterampilan membimbing diskusi, (7) Keterampilan mengelola kelas, (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dan melihat kondisi selama pelaksanaan PPL dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan mengajar meliputi meliputi keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi mengajar, dan keterampilan mengelola kelas.

1) Keterampilan Membuka Pelajaran

Komponen pertama dalam mengajar adalah keterampilan membuka pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran, karena jika pengajar pada awal pembelajaran tidak dapat memberikan kesan serta menarik perhatian siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Ketika membuka pelajaran guru harus memberikan pengantar atau arahan terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya. Seperti yang dikemukakan Hasibuan dan Moedjiono (2012: 58):

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang berisi usaha mengkondisikan peserta didik agar siap secara mental dan fisik untuk mengikuti pelajaran, sedangkan keterampilan menutup pembelajaran adalah keterampilan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Kegiatan membuka pelajaran penting dilakukan untuk mempersiapkan siswa agar siap secara mental dan fisik untuk

mengikuti pelajaran. Zainal Asril (2010: 70), mengemukakan pengertian membuka pelajaran adalah:

Kunci dari seluruh proses pembelajaran yang harus dilaluinya sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian peserta didik, maka proses tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan dengan baik. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pelajaran, tetapi juga pada setiap awal kegiatan inti pelajaran. Ini dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian peserta didik, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang akan dikuasai oleh peserta didik dengan bahan yang akan diajarkan”.

Pengertian ini membuktikan bahwa kegiatan membuka pelajaran untuk menarik perhatian siswa tidak hanya dilakukan diawal tetapi juga setiap awal kegiatan ini pelajaran. Sedangkan Uzer Usman (2006: 91), mendefinisikan keterampilan membuka pelajaran adalah:

Keterampilan membuka pelajaran atau *set induction* ialah merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dengan kata lain, membuka pelajaran adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Keterampilan membuka pelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai. Hasibuan dan Moedjiono (2012: 74), berpendapat secara garis besar tujuan membuka pelajaran adalah:

- a) Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi.
- b) Memungkinkan siswa mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan.
- c) Siswa dapat mengetahui pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari bagian-bagian pelajaran.
- d) Memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dia pelajari.
- e) Memberikan kemungkinan kepada siswa untuk menggabungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan, konsep-konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa.
- f) Memungkinkan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pelajaran.

Membuka pelajaran memiliki tujuan untuk menarik perhatian siswa, memungkinkan siswa untuk mengetahui batasan materi, indikator dan hubungan antara materi yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata. Menurut Nurul Ramadhani Makarao (2009: 21), secara khusus tujuan membuka pelajaran adalah untuk:

- a) Menarik perhatian peserta didik, yang dapat dilakukan dengan:
 - (1) Meyakinkan peserta didik bahwa materi ini berguna.
 - (2) Menggunakan alat bantu.
 - (3) Melakukan interaksi yang menyenangkan.
- b) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yang dapat dilakukan dengan:
 - (1) Membangun suasana akrab, misal: dengan menyapa.
 - (2) Menimbulkan rasa ingin tahu, misal: mempelajari kasus yang hangat.
 - (3) Mengaitkan materi yang akan dibicarakan dengan kebutuhan peserta didik.
- c) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pengajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan:

- (1) Mengemukakan tujuan yang akan dicapai.
- (2) Menjelaskan tahapan pengajaran.
- (3) Menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki.

Berdasar tujuan membuka ini siswa akan tertarik dengan materi pelajaran, termotivasi dan mengetahui tujuan mempelajari materi pelajaran. Menurut Mulyasa E. (2007: 87), secara garis besar tujuan membuka pelajaran adalah:

- a) Menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan :
 - (1) Meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya.
 - (2) Melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, misalnya dengan menggunakan alat bantu.
 - (3) Melakukan interaksi yang menyenangkan.
- b) Menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan
 - (1) Membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan.
 - (2) Menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa menpelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan.
 - (3) Mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa.
- c) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan:
 - (1) Mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.
 - (2) Menjelaskan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran, sehingga siswa memahami apa yang harus dilakukan.
 - (3) Menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajaran berlangsung.

Menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta memberikan rambu-rambu tentang pembelajaran yang

akandilakukan merupakan tujuan dari membuka pelajaran sehingga dari awal sampai akhir pembelajaran diharapkan siswa dapat optimal dalam mengikuti pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran memiliki komponen-komponen yang harus diperhatikan. Menurut Uzer Usman (2006: 92), komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

- a) Menarik perhatian siswa: Banyak cara yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain dengan:
 - (1) Gaya mengajar guru
 - (2) Penggunaan alat bantu pelajaran
 - (3) Pola interaksi yang bervariasi.
- b) Menimbulkan motivasi dengan cara:
 - (1) Disertai kehangatan dan keantusiasan
 - (2) Menimbulkan rasa ingin tahu
 - (3) Mengemukakan ide yang bertentangan
 - (4) Memperhatikan minat siswa.
- c) Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti:
 - (1) Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas
 - (2) Menyarankan langkah-langkah yang dilakukan
 - (3) Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas
 - (4) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan
- d) Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

Setiap keterampilan mempunyai komponen atau aspek yang penting diperhatikan. Ali Mudlofir (2012: 84), mengemukakan bahwa komponen dalam keterampilan membuka pelajaran adalah:

- a) Menarik perhatian siswa, diantaranya dengan cara:
 - (1) Melakukan variasi dalam mengajar.
 - (2) Menggunakan alat bantu mengajar.
 - (3) Melakukan variasi dalam pola interaksi.
- b) Memotivasi siswa, diantaranya dengan cara:
 - (1) Menimbulkan kehangatan dan keantusiasan.

- (2) Menimbulkan rasa ingin tahu.
 - (3) Mengemukakan ide yang bertentangan.
 - (4) Memperhatikan minat siswa.
- c) Memberikan acuan, diantaranya dengan cara :
 - (1) Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas.
 - (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
 - (3) Menyarankan langkah-langkah yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - (4) Membuat kaitan, dengan cara menghubungkan minat, pengalaman, dan hal-hal yang dikenal oleh siswa ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan Buku Materi Pembekalan Pengajaran Mikro (2016:112), komponen keterampilan membuka pelajaran adalah:

- a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi pembelajar.
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan pembelajar.
- c) Memberi gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pembelajar.
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam setiap awal pembelajaran agar siswa fokus pada materi yang akan dipelajari. Saat membuka pelajaran guru harus mampu membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran, sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik. Tujuan keterampilan membuka pelajaran adalah:

- a) Menarik perhatian peserta didik agar fokus pada kegiatan pembelajaran.
- b) Memotivasi peserta didik untuk lebih giat dan dapat mencapai prestasi.
- c) Memberikan acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan agar peserta didik mengetahui tugas-tugas yang harus dikerjakan.

Komponen keterampilan membuka pelajaran terdiri dari menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan pelajaran.

2) Keterampilan Menutup Pelajaran

Belajar merupakan proses yang berkelanjutan menuju kesempurnaan, sehingga akhir suatu pelajaran bukan berarti benar-benar selesai. Pengajar harus dapat menutup pelajaran dengan baik agar pada pertemuan berikutnya dapat diterima dan berlangsung dengan baik. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti membuat kesimpulan atau garis besar pelajaran bersama dengan peserta didik, menjelaskan kembali apa yang menurut siswa belum jelas, dan memberi saran-saran agar siswa memperoleh gambaran secara utuh pada waktu akhir kegiatan. Menurut Zainal Asril (2010:71), “menutup pelajaran (*closure*) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran

dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran". Inti dari kegiatan menutup pelajaran adalah mengemukakan kembali pokok-pokok materi pelajaran. Menurut Mulyasa E. (2007: 84), "menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran". Kegiatan menutup pelajaran biasa digunakan guru untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Pengertian menutup pelajaran menurut Uzer Usman (2006:92), adalah:

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kegiatan menutup pelajaran perlu diperhatikan komponen-komponen agar siswa memahami atas apa yang telah dipelajari. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2012: 58), "komponen menutup pelajaran berupa membuat ringkasan materi pembelajaran, menyebutkan pointer materi pembelajaran, memberikan pesan dan arahan untuk pertemuan akan datang". Kesimpulan dan inti pokok dari materi disampaikan guru pada saat menutup pelajaran. Teori lain pada Buku Materi Pembekalan

Pengajaran Mikro (2016:113), komponen menutup pelajaran adalah:

- a) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari pembelajar
- b) Mengevaluasi
- c) Membuat simpulan atau ringkasan materi
- d) Memberikan tugas yang signifikan (sesuai, bermakna, dan bermanfaat)

Peninjauan kembali dan evaluasi yang dilakukan guru merupakan komponen penting dalam menutup pelajaran. Menurut Suwarna, dkk (2006:68), keterampilan dasar mengajar menutup pelajaran memiliki komponen sebagai berikut:

- a) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran.
Caranya, dengan merangkum inti pelajaran, atau membuat ringkasan.
- b) Mengevaluasi
Caranya:
 - (1) Mendemonstrasikan keterampilan
 - (2) Mengaplikasikan ide baru
 - (3) Mengekspresikan pendapat siswa sendiri
 - (4) Memberi soal-soal baik lisan maupun tertulis
 - (5) Pengayaan tugas mandiri maupun tugas terstruktur
- c) Prinsip-prinsip penggunaan
 - (1) Bermakna
Usaha untuk menarik perhatian atau memotivasi siswa harus sesuai dengan isi dan tujuan pelajaran. Cerita singkat atau lawakan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran hendaknya dihindarkan.
 - (2) Berurutan dan berkesinambungan
Kegiatan ini dilakukan oleh guru dalam memperkenalkan atau merangkum kembali pelajaran sebagai bagian kesatuan yang utuh. Perwujudan prinsip berurutan dan berkesinambungan ini memerlukan adanya suatu susunan bahan pelajaran yang tepat, sesuai dengan minat siswa, ada kaitan logis antara satu

bagian dengan bagian lainnya, sehingga dapat disusun rantai kognisi yang jelas dan tepat.

Terdapat komponen prinsip-prinsip penggunaan pada kegiatan menutup pelajaran yang dapat dilakukan guru dengan cara menjelaskan makna atau arti penting mempelajari materi pelajaran, dan materi disampaikan secara berurutan dan berkesinambungan. Sedangkan Wahid Murni, dkk (2010: 74), pada setiap akhir pelajaran guru harus menutup pelajaran agar siswa mendapat gambaran utuh tentang pokok-pokok materi yang sudah dipelajari. Komponen keterampilan menutup pelajaran antara lain:

a) Meninjau kembali

Guru perlu meninjau kembali apakah inti pelajaran yang telah dikuasai siswa atau belum. Cara meninjau kembali sebagai berikut:

- (1) Merangkum inti pelajaran.
- (2) Membuat ringkasan.

b) Mengevaluasi

Untuk mengetahui apakah siswa memperoleh wawasan yang utuh tentang sesuatu yang sudah diajarkan, guru melakukan penilaian atau evaluasi. Bentuk-bentuk evaluasi adalah sebagai berikut:

- (1) Mendemonstrasikan keterampilan.
- (2) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain.
- (3) Mengekspresikan pendapat siswa sendiri.
- (4) Guru dapat memberikan soal-soal tertulis atau lisan.

c) Memberi dorongan psikologi atau sosial.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran seperti memberikan kesimpulan secara menyeluruh dengan

maksud agar siswa memahami apa yang sudah dipelajari. Selain itu agar guru mengetahui seberapa besar siswa menyerap materi yang telah diberikan. Karena penguasaan materi yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Keterampilan menutup pelajaran memiliki komponen yang terdiri dari meninjau kembali inti pelajaran, mengevaluasi materi yang telah dipelajari, dan memberikan dorongan psikologis atau memotivasi siswa agar sesuai dengan isi dan tujuan pelajaran, serta pemberitahuan tentang materi yang akan datang. Kegiatan ini penting dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

3) Keterampilan Menjelaskan

Kegiatan penting dalam pembelajaran salah satunya adalah menjelaskan materi. Kegiatan ini penting karena guru harus mampu menjelaskan materi agar dapat dipahami oleh siswa. Menurut Mulyasa E. (2007: 80), “menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku”. Menjelaskan secara lisan mengenai materi pelajaran disini artinya harus sesuai dengan kenyataan. Sedangkan menurut Wahid Murni, dkk (2010: 78), “menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai sesuatu bahan pelajaran, maka keterampilan secara sistematis dan terencana

sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran”.

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Pengertian keterampilan menjelaskan menurut Uzer Usman (2006:88), adalah:

Penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Informasi yang disampaikan guru saat menjelaskan materi harus disusun dengan sistematik untuk menunjukkan hubungan yang satu dengan yang lainnya. Menurut Hasibuan & Moedjiono (2012: 70), “menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan”. Keterampilan menjelaskan mempunyai tujuan dalam setiap penerapannya. Menurut Ali Mudlofir (2012: 86), tujuan keterampilan menjelaskan adalah:

- a) Membimbing murid memahami materi yang telah dipelajari.
- b) Melibatkan murid untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah.
- c) Untuk memberikan balikan kepada murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.
- d) Membimbing murid untuk menghayati & mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

- e) Menolong siswa untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.

Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Menurut Uzer Usman (2006: 89), tujuan memberi penjelasan adalah:

- a) Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- b) Melibatkan murid untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c) Untuk mendapat balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- d) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Mendapat balikan dari murid pada tujuan menjelaskan adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesalahpahaman. Sedangkan Wahid Murni, dkk (2010: 83), tujuan keterampilan menjelaskan adalah:

- a) Untuk membimbing pikiran peserta didik dalam pemahaman terhadap konsep, prinsip, dalil atau hukum-hukum yang menjadi bahan pelajaran.
- b) Untuk memperkuat struktur kognitif peserta didik yang berhubungan dengan bahan pelajaran.
- c) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.
- d) Membantu memudahkan peserta didik dalam mengasimilasi dan mengakomodasikan konsep.
- e) Mengkomunikasikan ide, gagasan (pesan) kepada peserta didik.

- f) Melatih peserta didik mandiri dalam mengambil keputusan.
- g) Melatih peserta didik berpikir logis apabila penjelasan guru kurang sistematis.

Tujuan menjelaskan akan tercapai secara optimal ketika guru menjalankan komponen-komponen menjelaskan dengan baik. Keterampilan menjelaskan memiliki komponen-komponen yang perlu diperhatikan guru saat menjelaskan materi. Mulyasa E. (2007:81), "penggunaan penjelasan dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan". Komponen-komponen tersebut secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan peserta didik.

Yang berhubungan dengan isi pesan (materi standar):

- (1) Tentukan garis besar materi yang akan dijelaskan.
- (2) Susunlah garis besar materi secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami.
- (3) Siapkan alat peraga untuk memberikan contoh yang sesuai dengan garis besar materi yang akan dijelaskan.

Yang berhubungan dengan peserta didik:

Memberikan penjelasan harus mempertimbangkan siapa yang akan menerima penjelasan tersebut, bagaimana kemampuannya, dan pengetahuan dasar apa yang telah dimilikinya. Ketika merencanakan penjelasan harus sudah terbayang kondisi penerima pesan, kondisi tersebut berkaitan dengan usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial dan lingkungan belajar.

b) Penyajian

Agar penjelasan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- (1) Bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu

- pelan, tapi dapat didengar oleh seluruh peserta didik.
- (2) Gunakanlah intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan.
 - (3) Gunakan bahasa Indonesia yan baik dan benar.
 - (4) Bila ada istilah-istilah khusus atau baru, berilah definisi yang tepat.
 - (5) Perhatikanlah, apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar mereka.

Memberikan penjelasan kepada siswa harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum menyampaikan informasi. Secara garis besar Hasibuan dan Moedjiono (2012: 71), menyebutkan komponen keterampilan menjelaskan meliputi:

- a) Merencanakan penjelasan
Perlu diperhatikan isi pesan yang akan disampaikan dan penerima pesan (siswa dengan segala kesiapannya).
- b) Menyajikan penjelasan
 - (1) Kejelasan
 - (2) Penggunaan contoh dan ilustrasi
 - (3) Memberikan penekanan

Berdasarkan beberapa teori tentang keterampilan menjelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan kegiatan menerangkan suatu pengetahuan atau informasi kepada siswa secara sistematis dan terorganisir sehingga informasi tersebut mampu dipahami siswa. Informasi yang disajikan secara sistematis akan membuat siswa tahu tentang urutan mata pelajaran yang harus dipelajari terlebih dahulu dan tidak kesulitan dalam memahami informasi.

Keterampilan menjelaskan memiliki tujuan yaitu untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan melibatkan siswa untuk aktif berpikir serta mendapat *feedback* dari siswa tentang seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sedangkan komponen keterampilan menjelaskan terdiri dari menyusun susunan materi yang akan dijelaskan, kejelasan guru dalam menggunakan kalimat, intonasi suara yang jelas, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan contoh-contoh materi yang sesuai dengan materi, dan penekanan pada kata-kata penting.

4) Keterampilan Bertanya

Kegiatan pembelajaran tentunya di dalamnya terdapat kegiatan bertanya. Bertanya merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh guru, untuk membantu siswa berpikir mengenai materi yang sedang diajarkan dan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik. Menurut Daryanto (2009: 266), “keterampilan bertanya adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa”. Bertanya merupakan stimulus yang efektif untuk mendorong kemampuan berpikir siswa. Menurut Hasibuan & Moedjiono (2012:62), bertanya adalah:

Ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil

pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

Respon yang dapat diberikan saat pendidik bertanya kepada siswa dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Keterampilan bertanya mempunyai tujuan. Hasibuan & Moedjiono (2012: 62), tujuan keterampilan bertanya adalah:

- a) Merangsang kemampuan berfikir siswa.
- b) Membantu siswa dalam belajar.
- c) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
- d) Meningkatkan kemampuan berfikir siswa dari kemampuan berfikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
- e) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

Tujuan dari kegiatan bertanya adalah merangsang kemampuan siswa dalam berfikir, mengarahkan siswa pada belajar mandiri, dan dapat membantu siswa pada pencapaian tujuan pelajaran yang dirumuskan. Menurut Uzer Usman (2006: 74), tujuan dari keterampilan bertanya yaitu:

- a) Bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
- b) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
- c) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
- d) Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.

Keterampilan guru dalam bertanya kepada siswa dapat meningkatkan partisipasi dari siswa, dapat memusatkan perhatian siswa pada masalah yang dibahas, dan mampu meningkatkan rasa

ingin tahu siswa. Sedangkan Wahid Murni, dkk (2010: 100), tujuan dari keterampilan bertanya yaitu:

- a) Meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c) Mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- d) Menuntun proses berpikir murid agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

Guru dituntut untuk mengajukan berbagai jenis pertanyaan dan memperhatikan komponen-komponen keterampilan bertanya. Penerapan keterampilan bertanya dalam pembelajaran perlu diperhatikan komponen-komponen. Mulyasa E. (2007: 73), komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan bertanya meliputi:

- a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
- b) Pemberian acuan: supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi-informasi yang menjadi acuan pertanyaan.
- c) Pemindahan giliran menjawab: pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
- d) Penyebaran pertanyaan: untuk maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan ke seluruh kelas, kepada siswa tertentu, atau menyebarkan respon siswa kepada siswa yang lain.
- e) Pemberian waktu berpikir: dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk siswa merespon pertanyaannya.
- f) Pemberian tuntunan: bagi siswa yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi

pemberian tuntunan perlu dikerjakan. Strategi itu meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara yang lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya.

Mengungkapkan pertanyaan secara jelas, memberikan acuan atau informasi pada pertanyaan, melontarkan pertanyaan secara menyebar keseluruh kelas atau menyebarluaskan respon kepada siswa lain, dan memberikan waktu berfikir. Sedangkan Ali Mudlofir (2012: 91), komponen keterampilan bertanya adalah:

- a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa.
- b) Pemberian acuan. Guru perlu memberikan acuan berupa pernyataan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban.
- c) Pemindahan giliran. Apabila ada pertanyaan yang belum memadai jawabannya, guru perlu memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa lain.
- d) Penyebaran. Guru perlu menyebarluaskan pertanyaan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.
- e) Pemberian waktu untuk berpikir. Guru perlu memberikan waktu berpikir sebelum siswa menjawab pertanyaan. Pemberian tuntutan.
- f) Pemberian tuntutan. Guru hendaknya memberikan tuntutan kepada siswa, agar dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

Memberikan tuntutan kepada siswa dapat memancing siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban yang benar. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan dalam pembelajaran yang memiliki berbagai tujuan untuk mendorong kemampuan berfikir siswa, dan meningkatkan

partisipasi siswa. Komponen keterampilan bertanya meliputi penggunaan pertanyaan, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berfikir kepada siswa, dan pemberian tuntutan.

5) Keterampilan Memberi Penguatan

Pemberian penguatan dalam proses pembelajaran sangat penting, dengan pemberian penguatan ini diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa di dalam kelas. Siswa akan terdorong untuk melakukan hal-hal yang baik jika pengajar memberikan penguatan. Penguatan yang diberikan dapat berupa verbal dan non verbal. Menurut Daryanto (2009: 266), “keterampilan memberikan penguatan adalah suatu respon positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik”. Pemberian respon positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik akan mendorong siswa tersebut maupun siswa lain untuk berbuat baik. Definisi yang sedikit berbeda di kemukakan oleh Zainal Asril (2010: 77), “penguatan (*reinforcement*) adalah respons terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut”. Ketika tingkah laku yang positif diberikan respon akan meningkatkan kemungkinan siswa melakukan tingkah laku tersebut. Uzer Usman (2006: 80), mengatakan bahwa:

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali

tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran.

Tindakan penguatan yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran misalnya giat bertanya, aktif didalam kelas, dan melakukan hal yang positif. Penerapan keterampilan memberikan penguatan mempunyai beberapa tujuan. Mulyasa E. (2007: 78), menyebutkan tujuan dari keterampilan dasar memberikan penguatan, yaitu:

- a) Meningkatkan perhatian siswa.
- b) Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- c) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- d) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif.
- e) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- f) Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.

Mempertahankan motivasi siswa dapat dilakukan guru dengan cara memberikan penguatan. Berdasarkan Buku Materi Pembekalan Pengajaran Mikro(2016: 114), tujuan keterampilan memberikan penguatan adalah:

- a) Menumbuhkan perhatian siswa.
- b) Memelihara motivasi siswa.
- c) Memudahkan siswa belajar.
- d) Meminimalkan perilaku negatif dan mendorong tumbuhnya perilaku positif.

Perilaku negatif menjadi minimal dan menumbuhkan perilaku positif merupakan tujuan dari keterampilan memberikan penguatan yang dilakukan guru. Sedangkan Wahid Murni, dkk (2010: 117), tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan adalah:

- a) Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar.
- b) Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Mengarahkan pengembangan berpikir siswa kearah berpikir divergen.
- d) Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar.
- e) Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Cara berpikir divergen yang dimaksud pada tujuan memberikan penguatan adalah untuk mengembangkan cara berpikir siswa. Fungsi keterampilan penguatan adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran. Uzer Usman (2006: 81), ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru, secara garis besar yaitu:

- a) Penguatan Verbal
Merupakan penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik pujian dan penghargaan atau koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.
- b) Penguatan Nonverbal
Merupakan penguatan yang diungkapkan dengan bahasa isyarat. Misalnya, dengan anggukan kepala tanda setuju, geleng kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, dan lain-

lain. Selain itu penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda, misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan dengan berjabat tangan atau menepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respons yang bagus.

Jenis penguatan yang dapat diberikan kepada siswa ada dua jenis yaitu penguatan verbal dan non verbal. Ali Mudlofir (2012: 94), komponen keterampilan memberikan penguatan adalah:

- a) Penguatan verbal
Penguatan verbal diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, dan sebagainya. Misalnya “bagus”, “betul”, “tepat sekali”.
- b) Penguatan non verbal
Penguatan ini berupa isyarat, meliputi gerakan, mimik dan badan seperti acungan jempol, senyuman, selain itu penguatan ini bisa dengan cara mendekati.

Contoh kalimat yang merupakan penguatan verbal dapat berupa kata-kata pujian, penghargaan dan pada penguatan non verbal guru dapat memberikan isyarat seperti acungan jempol, senyuman dan lain sebagainya. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2012: 59), memberi penguatan memiliki komponen sebagai berikut:

- a) Penguatan verbal
Diutarakan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Seperti pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya: “pintar sekali”, “bagus”, “betul”, “baik”, “tepat”, “saya sangat menghargai pendapatmu”.
- b) Penguatan gestural
Diberikan dalam gerakan mimik, gerakan wajah atau anggota badan. Misalnya mengangkat alis, tersenyum, tepuk tangan, menaikkan ibu jari tanda “jempolan”.
- c) Penguatan dengan cara mendekati peserta didik

Dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan peserta didik. Misalnya guru berdiri di samping peserta didik.

- d) Penguatan dengan sentuhan
Dinyatakan dengan menepuk pundak peserta didik, menjabat tangan atau mengangkat tangan siswa.
- e) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan
Dapat berupa meminta peserta didik untuk memimpin kegiatan, menjelaskan kepada teman-temannya atau membantu temannya bila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat.
- f) Penguatan berupa tanda atau benda
Bentuk penguatan ini antara lain: komentar tertulis pada bukupekerjaan, permen, lencana dan sebagainya.

Komponen penguatan pada pengertian ini berupa penguatan verbal, gestural, penguatan dengan cara mendekati peserta didik, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan berupa tanda atau benda

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberikan penguatan adalah kemampuan guru dalam memacu semangat belajar siswa dengan cara memberikan pujian atau *reward*. Tujuan keterampilan memberikan penguatan adalah agar dapat menumbuhkan perhatian siswa dalam pembelajaran, memelihara motivasi siswa dan mengarahkan perilaku siswa ke hal positif. Komponen yang dimiliki keterampilan memberi penguatan terdiri dari penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan ini dapat dilakukan agar membuat siswa merasa dihargai di setiap partisipasinya.

6) Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Proses belajar-mengajar tidak hanya berjalan satu kali tetapi berulang kali karena merupakan proses yang panjang hingga peserta didik menguasai seluruh kompetensi yang diharapkan. Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memberikan variasi dalam setiap pengajaran, baik variasi dalam cara mengajar atau media belajar. Agar siswa tidak merasa bosan dan menumbuhkan perhatian siswa. Zainal Asril (2010: 86), mengemukakan pendapatnya tentang keterampilan mengadakan variasi mengajar adalah:

Suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditunjukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaransenantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuh kembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik.

Melakukan variasi mengajar dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, karena inti dari proses pembelajaran variasi untuk menumbuh kembangkan perhatian dan minat siswa agar belajar lebih baik. Menurut Mulyasa E. (2007: 78), “keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi”. Siswa mempunyai keterbatasan dalam berkonsentrasi, sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka *fresh* dan

semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut maka guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memberikan variasi dalam setiap pengajaran.

Sedangkan Daryanto (2009: 266), menjelaskan bahwa:

Keterampilan memberikan variasi adalah usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa dan komunikasi verbal (suara, mimik, kontak mata, dan semangat).

Variasi yang diberikan saat pembelajaran dapat berupa variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa dan komunikasi verbal. Keterampilan mengadakan variasi mengajar memiliki beberapa tujuan. Mulyasa E. (2007: 78), variasi dalam pembelajaran bertujuan:

- a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- b) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- c) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
- d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi yang diajarkan guru, ada siswa yang akan lebih paham ketika materi disampaikan berupa visual, juga siswa yang lebih paham dengan materi ketika disampaikan dengan praktik, dan lain sebagainya. Untuk mengatasinya guru perlu melakukan variasi mengajar. Berdasarkan Buku Materi

Pembekalan Pengajaran Mikro (2016:116), tujuan keterampilan mengadakan variasi mengajar adalah:

- a) Menjadikan proses pembelajaran lebih hidup
- b) Menjadikan proses pembelajaran lebih menarik
- c) Memotivasi pembelajar aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari mengadakan variasi mengajar adalah untuk proses pembelajaran yang lebih hidup, lebih menarik, dan membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan Wahid Murni, dkk (2010: 132), mengemukakan variasi dalam pembelajaran bertujuan:

- a) Menarik perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dibicarakan.
- b) Menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental.
- c) Membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran.
- d) Mengatasi situasi dan mengurangi kejemuhan dalam proses pembelajaran.
- e) Memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual.

Menjaga kestabilan yang dimaksud dalam pengertian ini adalah agar semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas tetap terjaga. Ada beberapa komponen-komponen dalam keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran yang harus diperhatikan guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2006: 167-171), secara garis besar komponen keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan

media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa:

a) Variasi Gaya Mengajar

Variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut:

(1) Variasi suara

Adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat. Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan.

(2) Penekanan

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”, misalnya, “perhatikan baik-baik. Nah ini yang penting, ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik!”

(3) Pemberian Waktu

Guru perlu memberikan waktu selang dalam pembicaraannya sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

(4) Kontak Pandang

Apabila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas.

(5) Gerakan Anggota Badan

Gerakan dalam anggota badan dalam memberikan bahan pelajaran sangat besar peranannya untuk memperjelas atau menegaskan hal-hal yang penting. Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, menaikkan alis mata untuk menunjukkan kagum, tercengang, atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam seperti mengangguk, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan sikap setuju.

(6) Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian. Perhatian dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke kanan, dan dapat pula dilakukan dengan posisi berdiri kemudian duduk.

b) Variasi Media dan Bahan Mengajar

Setiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada dua komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu:

(1) Variasi Media Pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajar khusus untuk komunikasi seperti buku, *power point*.

(2) Variasi Media Dengar

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar di kelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Ada sejumlah media dengar yang dapat dipakai seperti pembicaraan siswa, video dll.

c) Variasi Pola Interaksi

Adalah frekuensi atau banyak-sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa secara tepat.

Penggunaan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran perlu memperhatikan komponen-komponennya. Ali Mudlofir (2012: 101), komponen keterampilan mengadakan variasi adalah:

- a) Variasi dalam gaya mengajar, meliputi penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan dan mimik serta pergantian posisi guru didalam kelas.
- b) Variasi dalam penggunaan media pembelajaran, meliputi media yang dapat dilihat, media yang dapat didengar, media yang dapat diraba, serta media yang dapat didengar, dilihat dan diraba.
- c) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Variasi pola interaksi dalam mengadakan variasi merupakan komponen yang harus diperhatikan guru supaya komunikasi berjalan seimbang dan bukan komunikasi searah,

dimana hanya guru yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada Buku Materi Pembekalan Pengajaran Mikro (2016:116), komponen dari keterampilan mengadakan variasi adalah:

- a) Variasi dalam gaya mengajar
 - (1) Variasi suara
 - (2) Pemusatan perhatian
 - (3) Kesenyapan
 - (4) Kontak pandang
 - (5) Gerakan dan mimik
 - (6) Pergantian posisi pengajar dalam mimik
- b) Variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran
Penggunaan variasi alat peraga yang dapat dilihat, didengar, dan alat peraga yang dapat dimanipulasi.
- c) Variasi pola interaksi
Meningkatkan interaksi pengajar-pembelajar maupun pembelajar-pembelajar
- d) Variasi stimulasi
 - (1) Menerima dan menyokong partisipasi pembelajar dalam kegiatan pembelajaran
 - (2) Memberi kesempatan pembelajar untuk berpartisipasi
 - (3) Mendorong interaksi kelas
 - (4) Mengenal perilaku pembelajar sehingga dapat memberikan stimulasi secara tepat

Terdapat variasi stimulasi dalam variasi mengajar. Variasi stimulasi berisi menerima dan menyokong partisipasi pembelajar dalam kegiatan pembelajaran, memberi kesempatan pembelajar untuk berpartisipasi, mendorong interaksi kelas, dan mengenal perilaku pembelajar sehingga dapat memberikan stimulasi secara tepat.

Berdasarkan teori dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi mengajar adalah

keterampilan yang harus dimiliki guru agar dalam pembelajaran tidak monoton dan bisa menyenangkan. Sehingga dapat mempertahankan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Tujuan keterampilan mengadakan variasi adalah memberikan gaya pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuan agar siswa tidak merasa bosan. Agar minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran dapat terjaga.

Keterampilan memberikan variasi mengajar memiliki komponen yang terdiri atas variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media, dan variasi pola interaksi. Penggunaan variasi dalam proses pembelajaran akan memberikan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan.

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Guru dituntut untuk mengelola kelas dengan kondusif agar kondisi pembelajaran nyaman dan membuat siswa dapat lebih berkonsenterasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sikap disiplin sangat diperlukan agar siswa bisa tertib dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus bisa mendisiplinkan siswa yang ramai agar tidak mengganggu siswa lain. Menurut Sardiman (2011: 169), mengemukakan bahwa “untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yaitu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar”.

Dalam menjaga kondisi kelas guru dituntut mampu mengelola kelas dengan baik agar kondisi kelas tetap kondusif.

Sedangkan Uzer Usman (2006: 97), mendefinisikan “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar”. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Daryanto (2009: 266), menyebutkan bahwa “keterampilan mengelola kelas adalah kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif”. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat bagi keberhasilan pengelolaan kelas.

Keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran mempunyai beberapa tujuan. Hasibuan & Moedjiono (2012: 83), mengemukakan tujuan keterampilan mengelola kelas adalah:

- a) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.
- b) Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa

- teguran guru merupakan peringatan, bukan kemarahan.
- c) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

Tujuan dari mengelola kelas adalah untuk mengembangkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tingkah lakunya, membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan menimbulkan rasa berkewajiban dalam bertingkah laku di kelas. Ali Mudlofir (2012: 99), tujuan keterampilan mengelola kelas adalah:

- a) Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
- b) Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- c) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Mengelola kelas yang dilakukan guru dapat membantu siswa untuk menghentikan tingkah laku yang menyimpang, dan membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa. Sedangkan pada Buku Materi Pembekalan Pengajaran Mikro (2016: 118), tujuan keterampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong pembelajar mengembangkan tanggung jawab individual terhadap tingkah lakunya
- b) Membantu pembelajar mengerti arah tingkah laku yang sesuai

- c) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas dan bertingkah laku yang wajar dan sesuai

Mengendalikan tingkah laku siswa dalam keterampilan mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa mengerti arah tingkah laku yang sesuai. Terdapat beberapa komponen-komponen dalam keterampilan mengelola kelas yang harus diperhatikan guru. Uzer Usman (2006: 98), secara garis besar komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah:

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberikan penguatan (*reinforcement*).
- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. guru dapat menggunakan strategi:
 - (1) Modifikasi tingkah laku. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/ kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
 - (2) Guru menggunakan pendekatan pecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas melalui kerjasama di antara siswa dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.
 - (3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Komponen keterampilan mengelola kelas yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan

pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2012:82), mengemukakan komponen-komponen keterampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan tersebut meliputi:
 - (1) Menunjukkan sikap tanggap
 - (2) Memberi perhatian
 - (3) Memusatkan perhatian kelompok
 - (4) Memberikan petunjuk yang jelas
 - (5) Menegur
 - (6) Memberi penguatan
- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Dalam hal ini guru dapat melakukan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan tersebut meliputi:
 - (1) Memodifikasi tingkah laku
 - (2) Pengelolaan kelompok
 - (3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal meliputi menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, dan memberi penguatan. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal meliputi memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Sedangkan pada Buku Materi Pembekalan Pengajaran

Mikro (2016: 118), menjelaskan komponen keterampilan mengelola kelas adalah:

- a) Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. keterampilan ini terkait dengan kemampuan pengajar untuk berinisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran sedemikian sehingga berjalan secara optimal, efisien, dan efektif. Keterampilan yang perlu dikuasai pengajar adalah:
 - (1) Menunjukkan sikap tanggap
 - (2) Membagi perhatian
 - (3) Memusatkan perhatian kelompok
 - (4) Menuntut tanggung jawab pembelajaran
 - (5) Memberikan petunjuk yang jelas
 - (6) Menegur pembelajaran
 - (7) Dan memberikan penguatan.
- b) Keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. keterampilan ini terkait dengan tanggapan pengajar terhadap gangguan pembelajaran yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. keterampilan yang perlu dikuasai pembelajaran adalah:
 - (1) Memodifikasi tingkah laku.
 - (2) Pengelolaan kelompok.
 - (3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dalam keterampilan mengelola kelas. keterampilan ini terkait dengan kemampuan pengajar untuk berinisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran sedemikian sehingga berjalan secara optimal, efisien, dan efektif. Keterampilan Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang kondusif agar kegiatan pembelajaran bisa optimal.

Semakin kondusif suasana kelas, semakin besar daya serap siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Komponen keterampilan mengelola kelas terdiri dari menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memberi petunjuk yang jelas, menegur siswa dan menuntut tanggung jawab siswa. Jika guru dapat mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, maka akan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Sebaliknya jika kondisi pembelajaran gaduh akan mengakibatkan terganggunya konsentrasi siswa sehingga kurang maksimal dalam menyerap materi yang disampaikan.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa, guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran berperan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu pembelajaran. Dengan menguasai keterampilan mengajar guru akan mampu meningkatkan kualitas siswa yang juga berpengaruh terhadap kualitas lulusan sekolah.

3. Tinjauan Mengenai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

a. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk pengaplikasian teori yang didapat dibangku kuliah yang mencakup baik latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di

luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Menurut Komarudin (2006: 200), menjelaskan “Praktik merupakan cara melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang dikemukakan dalam teori”. Definisi tersebut dapat diketahui bahwa praktik merupakan aplikasi dari teori dalam keadaan nyata.

Oemar Hamalik (2005: 171-172), mengemukakan tentang Praktik pengalaman lapangan (PPL):

PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi, baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang dipersyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan yang lain. Sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakananya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.Baik disekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan Buku Materi Pembekalan Pengajaran Mikro (2016: 3), menjelaskan tujuan dari Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah:

- 1) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuandan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah, klub, atau lembaga pendidikan.

Manfaat PPL yang tercantum pada Buku Materi Pembekalan Pengajaran Mikro(2016: 4), adalah:

- 1) Manfaat PPL
 - a) Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau lembaga.
 - b) Memperoleh pengalaman tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah, klub, atau lembaga.
 - c) Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, peerumusan dan pemecahan masalah pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah, klub, atau lembaga.
 - d) Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah, klub, atau lembaga.
- 2) Manfaat PPL bagi Komunitas Sekolah atau Lembaga
 - a) Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.
 - b) Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan pembelajaran di sekolah, klub, atau lembaga.
 - c) Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan Pemerintah Daerah, sekolah, klub, atau lembaga.
- 3) Manfaat PPL bagi universitas Negeri Yogyakarta
 - a) Memperoleh umpan balik dari sekolah atau lembaga guna pengembangan kurikulum dan IPTEKS yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
 - b) Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan untuk pengembangan inovasi dan kualitas pendidikan.
 - c) Terjalin kerja sama yang lebih baik dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk pengembangan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.

Pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. PPL merupakan salah satu upaya dalam pembentukan kemampuan dasar mengajar baik secara teori maupun praktek dan digunakan untuk mengantisipasi dan mempersiapkan para calon guru agar sukses dalam uji kompetensi guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PPL merupakan salah satu program yang ada di Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) yang merupakan kegiatan pengaplikasian teori yang didapat selama pembelajaran di bangku kuliah ke keadaan nyata. PPL dapat diartikan sebagai praktik mengajar baik itu mengajar di kelas maupun mengajar di luar kelas yang meliputi: kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi dan bernegosiasi, dan kemampuan manajerial kependidikan lainnya yang mencerminkan kompetensi sebagai pendidik

b. Kegiatan Praktik Lapangan (PPL)

UNY yang merupakan LPTK, program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa kependidikan di UNY, sebagai kelanjutan dari pengajaran *micro teaching*. Kegiatan ini dilaksanakan setelah mahasiswa

menempuh pengajaran mikro (*micro teaching*). Kegiatan PPL dilaksanakan di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan yang sudah memiliki mitra dengan pihak universitas. Sekolah atau lembaga pendidikan yang merupakan lokasi PPL dipilih dengan pertimbangan kesesuaian antara mata pelajaran atau materi kegiatan yang diperlukan di sekolah dengan program studi mahasiswa. Kegiatan PPL merupakan ajang untuk membentuk dan membina keterampilan-keterampilan profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan. Kegiatan PPL dilakukan untuk dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan serta meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam bidangnya, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Kegiatan PPL mempunyai sasaran masyarakat sekolah, baik dalam kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Zainal Asril (2010: 91), mengatakan bahwa:

PPL II adalah kegiatan pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi, sehingga setelah mereka menyelesaikan pembelajaran micro atau PPL I. praktik pengalaman lapangan diharapkan mahasiswa atau calon-calon guru menjadi guru yang profesional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian. Kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi program.

Buku Materi Pembekalan Pengajaran Mikro (2016: 6), “program PPL adalah program kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) yang tujuannya adalah mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru atau pendidik atau tenaga kependidikan”.

Praktik Pengalaman Lapangan memiliki visi dan misi yang tercantum pada Buku Materi Pembekalan Pengajaran Mikro(2016: 1),sebagai berikut:

1) Visi PPL

Visi PPL adalah menjadi institusi terkemuka dalam pelayanan PPL dan PKL untuk mencetak tenaga kependidikan dan non kependidikan yang profesional berwawasan global.

2) Misi PPL

- a) Memberdayakan daya dukung sehingga mahasiswa siap melaksanakan PPL dan PKL yang profesional berwawasan global.
- b) Mengembangkan jejaring kerjasama PPL dan PKL dengan lembaga kependidikan dan non kependidikan.
- c) Memberikan layanan profesional dalam pelaksanaan PPL.
- d) Mengembangkan, mengkaji dan mengendalikan pelaksanaan PPL dan PKL dalam mendukung mutu tenaga pendidik dan non kependidikan.

Standar kompetensi PPL dirumuskan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam pembelajaran. Empat kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Empat butir standar kompetensi PPL berdasarkan Buku Materi Pembekalan Pengajaran Mikro (2016: 6), meliputi:

1) Memahami karakteristik peserta didik

- 2) Menguasai bidang studi,
- 3) Menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik
- 4) Memiliki kepribadian sebagai guru.

Berdasarkan Buku Materi Pembekalan Pengajaran Mikro (2016: 3), tujuan dari Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah:

- 1) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah, klub, atau lembaga pendidikan.

Manfaat PPL yang tercantum pada Buku Materi Pembekalan Pengajaran Mikro (2016: 4), adalah:

- 1) Manfaat PPL
 - a) Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau lembaga.
 - b) Memperoleh pengalaman tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah, klub, atau lembaga.
 - c) Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, peerumusan dan pemecahan masalah pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah, klub, atau lembaga.
 - d) Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah, klub, atau lembaga.
- 2) Manfaat PPL bagi Komunitas Sekolah atau Lembaga
 - a) Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.

- b) Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan pembelajaran di sekolah, klub, atau lembaga.
 - c) Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan Pemerintah Daerah, sekolah, klub, atau lembaga.
- 3) Manfaat PPL bagi universitas Negeri Yogyakarta
- a) Memperoleh umpan balik dari sekolah atau lembaga guna pengembangan kurikulum dan IPTEKS yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
 - b) Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan untuk pengembangan inovasi dan kualitas pendidikan.
 - c) Terjalin kerja sama yang lebih baik dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk pengembangan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.

Menurut Zainal Asril (2010: 94-95), tujuan program pengalaman lapangan terbagi menjadi 2 yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus:

- 1) Tujuan program pengalaman lapangan secara umum
 - a) Membimbing para calon guru ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru administrator pendidikan serta mampu menangkap maksud dari situasi keguruan yang dihadapinya.
 - b) Membimbing para calon guru agar kepribadiannya dalam pendidikan atau sebagian guru yang baik dan setia pada profesi, menguasai dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman serta cakap menyelenggarakan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.
 - c) Membimbing para calon guru agar menghayati secara apresiatif dan menterampilkan diri dari semua kegiatan keguruan. Sehingga dengan demikian terbentuknya sikap mental calon sesuai dengan profesi guru agar seseorang calon guru memiliki keterampilan dalam memberikan pelajaran peserta didik.
- 2) Tujuan program pengalaman lapangan secara khusus

Secara khusus yang menjadi tujuan dari program pengalaman lapangan itu adalah: agar seorang calon guru lewat program pengalaman lapangan dapat menyumbangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan profesi yang dimilikinya.

Setelah diketahui visi, misi, sandar kompetensi, tujuan dan manfaat didalamnya, kegiatan PPL penting bagi mahasiswa kependidikan, sebagai bekal dalam terjun di dunia kerja. Diharapkan dengan pengalaman yang diperoleh akan manambah kesiapan dalam menghadapi persaingan dan masalah yang dihadapi di dunia kerja kependidikan. Dengan demikian lulusan mahasiswa calon guru dapat mencapai suatu tingkat keahlian tertentu yang diperoleh di sekolah tempat mereka praktik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar sehingga dapat mempelajari keterampilan dan kompetensi menjadi guru profesional.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan berjudul “Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel” disusun oleh Riesthy Andhika Tahun 2014. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada kecenderungan sebanyak 131 menjawab: 1) keterampilan membuka

pelajaran masuk dalam kategori rendah dengan skor sebesar 35,11% (42 siswa); 2) keterampilan menjelaskan masuk dalam kategori sedang dengan skor 43,51% (57 siswa); 3) keterampilan menggunakan media pembelajaran masuk dalam kategori sangat rendah dengan skor 53,43% (70 siswa); 4) keterampilan menerapkan metode pembelajaran masuk dalam kategori sangat rendah dengan skor 56,49%; 5) keterampilan melakukan penilaian proses belajar masuk dalam kategori rendah dengan skor 47,33% (62 siswa); 6) keterampilan menutup pelajaran masuk dalam kategori rendah dengan skor 75,57%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu persepsi tentang keterampilan mengajar dan menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian yaitu guru pembimbing.

2. Penelitian relevan lain berjudul “Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun 2013 Universitas Negeri Yogyakarta di SMK Se-Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul” disusun oleh Risa Umami Danarsih tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL Program Studi Administrasi Perkantoran tahun 2013 Universitas Negeri Yogyakarta di SMK se-Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL meliputi aspek-aspek yang diteliti yaitu: 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran tergolong

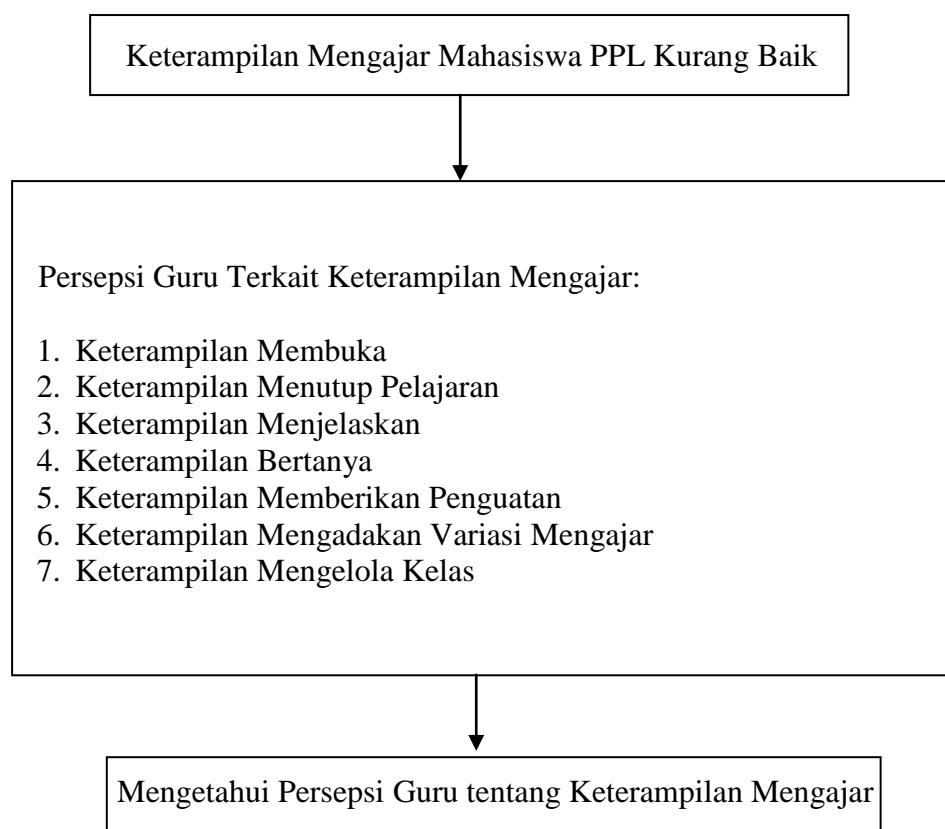
kurang baik dengan hasil rata-rata 2,44; 2) keterampilan menjelaskan tergolong kurang baik dengan hasil rata-rata 2,48; 3) keterampilan bertanya tergolong baik dengan hasil rata-rata 2,52; 4) keterampilan memberikan penguatan tergolong kurang baik dengan hasil rata-rata 2,385; 5) keterampilan mengadakan variasi tergolong baik dengan hasil rata-rata 2,52; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil tergolong baik dengan hasil rata-rata 2,60; 7) keterampilan mengelola kelas tergolong kurang baik dengan hasil rata-rata 2,34. Hasil rata-rata kualitas keterampilan dasar mengajar seluruhnya yaitu 2,47. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL Program Studi Administrasi Perkantoran tahun 2013 Universitas Negeri Yogyakarta di SMK se-Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman termasuk kategori kurang baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu persepsi guru pembimbing. Perbedaannya terletak pada wilayah penelitian yang dilakukan Ening yaitu SMK se-Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

C. Kerangka Pikir

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu perguruan tinggi yang mencetak sarjana calon guru, telah mengarahkan mahasiswanya agar memiliki pengalaman dalam mengajar dan mengacu pada kompetensi yang dibutuhkan dalam mengajar di lapangan, untuk itu mahasiswa diharuskan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Mahasiswa sebagai calon guru dituntut menguasai keterampilan mengajar yang baik untuk menciptakan

pembelajaran yang efektif. Keterampilan mengajar yang diamati dalam penelitian ini adalah keterampilan membuka pelajaran, menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi mengajar, dan keterampilan mengelola kelas.

Pelaksanaan keterampilan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa PPL tentunya akan menimbulkan persepsi atau penilaian yang berbeda-beda. Persepsi guru pembimbing tersebut memberikan gambaran bagaimana keterampilan mengajar mahasiswa PPL di SMK se-Kabupaten Sleman secara apa adanya sehingga dari pendapat tersebut dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki keterampilan mahasiswa PPL selanjutnya.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana persepsi gurupembimbing tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman 2016 berdasarkan hal-hal berikut:

1. Bagaimana persepsi guru pembimbing keterampilan membuka pelajaran?
2. Bagaimana persepsi guru pembimbing keterampilan menutup pelajaran?
3. Bagaimana persepsi guru pembimbing keterampilan menjelaskan?
4. Bagaimana persepsi guru pembimbing keterampilan bertanya?
5. Bagaimana persepsi guru pembimbing keterampilan memberikan penguatan?
6. Bagaimana persepsi guru pembimbing keterampilan mengadakan variasi mengajar?
7. Bagaimana persepsi guru pembimbing keterampilan mengelola kelas?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang persepsi guru pembimbing tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman 2016.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK yang digunakan untuk Praktik Pengalaman Lapangan oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 se-Kabupaten Sleman, yaitu:

1. SMK Negeri 1 Godean yang beralamat di Kowanan, Sidoagung, Godean, Sleman Yogyakarta.
2. SMK Negeri 1 Tempel yang beralamat di Jl. Magelang Km.17 Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.
3. SMK Negeri 1 Depok yang beralamat di Ring Road Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.
4. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang beralamat di Ngentak Klangon, Sumber Agung, Kec. Moyudan, Kab. Sleman, Yogyakarta.

Waktu penelitian ini adalah bulan Juni sampai Juli 2017.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah tentang maksud dari judul, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Definisi operasional mencakup:

1. Persepsi Guru

Persepsi adalah proses pengamatan yang dilakukan guru pembimbing tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL tahun 2016 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

2. Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar yaitu kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih/membimbing siswa agar dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan mengajar terdiri dari keterampilan membuka, keterampilan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi mengajar, dan keterampilan mengelola kelas.

3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

PPL merupakan serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa calon guru, yang bertujuan memberikan pengalaman mengajar dan meningkatkan keterampilan mahasiswa untuk menjadi guru profesional. Pelaksanaan PPL yang diteliti pada penelitian ini adalah pelaksanaan PPL tahun 2016.

D. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah 17 guru pembimbing mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman Tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang artinya semua subyek dalam penelitian ini dijadikan sebagai responden. Total populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian

No	Nama SMK	Jumlah Guru Pembimbing
1	SMK N 1 Godean	4
2	SMK N 1 Tempel	5
3	SMK N 1 Depok	4
4	SMK Muh 2 Moyudan	4
Jumlah Populasi		17

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada seluruh guru pembimbing mahasiswa PPL program studi pendidikan administrasi perkantoran tahun 2016 untuk memperoleh informasi terkait dengan persepsi guru pembimbing tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman tahun 2016. Bentuk angket ini adalah *check*

list, artinya responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil sekolah dan data responden yang terlampir pada lampiran 2 halaman 120.

F. Instrumen Penelitian

Instumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Angket atau Kuesioner

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan dan akan diberikan pada responden untuk diberi jawaban guna mengetahui persepsi guru pembimbing tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman tahun 2016.

Sebelum angket disusun, maka perlu membuat kisi-kisi untuk masing-masing variabel. Adapun kisi-kisi tersebut disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Keterampilan Mengajar	1. Keterampilan membuka pelajaran	a. Menarik perhatian siswa b. Memberikan motivasi c. Memberi Bahan Acuan Pelajaran d. Kaitan pelajaran	1 2 3 4
	2. Keterampilan menutup pelajaran	a. Guru memberikan rangkuman b. Guru melakukan evaluasi c. Guru memberikan arahan	5 6 7
	3. Keterampilan Menjelaskan	a. Penggunaan kalimat yang jelas b. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar c. Penggunaan contoh dan ilustrasi sesuai topik pelajaran d. Penekanan pada butir – butir pelajaran yang penting e. Penggunaan balikan	8 9 10 11 12
	4. Keterampilan bertanya	a. Pengungkapan pertanyaan dengan jelas dan singkat b. Pengarahan jawaban siswa c. Penyebaran pertanyaan d. Pemberian waktu berpikir	13 14 15 16
	5. Keterampilan memberi penguatan	a. Pemberian penguatan verbal b. Pemberian penguatan non verbal	17 18
	6. Keterampilan mengadakan variasi mengajar	a. Variasi dalam gaya mengajar guru 1) Mimik Wajah 2) Suara 3) Pandangan 4) Posisi 5) Waktu senyap 6) Memusatkan Perhatian b. Variasi penggunaan media c. Variasi pola interaksi	19 20 21 22 23 24 25 26
	7. Keterampilan mengelola kelas	a. Membagi perhatian b. Bersikap tanggap c. Menuntut tanggung jawab siswa d. Menegur siswa e. Memberikan petunjuk yang jelas	27 28 29 30 31

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penskoran instrumen menggunakan skala Likert sebagai alternatif jawaban pada pertanyaan dengan 4 skor karena untuk menghindari responden memilih skor tengah. Adapun skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternative Jawaban	Skor Item
1	Sangat Baik (SB)	4
2	Baik (B)	3
3	Kurang Baik (KB)	2
4	Tidak Baik (TB)	1

Uji validitas instrumen untuk menguji validitas isi angket dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen disesuaikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli/pakar.

2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan data pelengkap dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data berupa profil sekolah .

G. Hasil Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang diukur dengan tepat. Langkah untuk menentukan validitas isi adalah dengan mengkonsultasikan instrument kepada *expert judgement*. langkah ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan para ahli. Ahli yang dimaksud merupakan dosen di Program Studi Pendidikan

Administrasi Perkantoran yaitu Dra. Rosidah, M.Si dan Sutirman, M.Pd., hasil analisis validitas instrumen secara lebih lengkap disajikan pada lampiran 1 halaman 114.

H. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dalam pengelolaan ini data penelitian ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam pengisian angket bila ada jawaban yang tidak dijawab, penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk disempurnakan jawabannya.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah kedua adalah menyajikan data untuk mempermudah memahami apa yang terjadi. Penyajian data dilakukan dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Selanjutnya melakukan analisis data dengan deskriptif kuantitatif dengan persentase, maka rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi kecenderungan ubahan setiap sub variabel digunakan rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i), dapat dihitung dengan acuan norma seperti yang diungkapkan oleh Djemari Mardapi (2008: 123), yaitu:

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{Skor terendah ideal})$$

b. Kemudian setiap sub variabel dikategorikan menjadi empat kategori dengan norma seperti yang diungkapkan oleh Djemari Mardapi (2008: 123), sebagai berikut:

- 1) $x \geq M_i + 1.SD_i$ = Sangat Baik
- 2) $M_i \leq x < M_i + 1.SD_i$ = Baik
- 3) $M_i - 1.SD_i \leq x < M_i$ = Kurang Baik
- 4) $x < M_i - 1.SD_i$ = Tidak baik

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data pada penelitian ini adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Data dari angka kemudian disimpulkan secara deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. SMK Negeri 1 Depok

SMK Negeri 1 Depok yang beralamat di Ringroad Utara Maguwoharjo, Depok, Sleman. SMK Negeri 1 Depok memiliki Kompetensi Keahlian: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Busana Butik. Adapun visi dan misi SMK Negeri 1 Depok adalah sebagai berikut:

Visi:

“Terselenggaranya layanan prima pendidikan untuk menghasilkan tamatan yang berbudi pekerti luhur, cerdas, berprestasi, kompetitif dan mampu mengembangkan diri”.

Misi

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang berakhhlak mulia.
- 2) Mengembangkan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Melaksanakan PBM dengan pendekatan *Competence Based Training* (CBT) yang berorientasi pada peningkatan mutu dan keunggulan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 4) Mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008

SMK Negeri 1 Depok memiliki sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar menajar yang cukup lengkap. Adapun secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ruang Administrasi meliputi ruang-ruang sebagai berikut:
 - a) Ruang Kepala Sekolah
 - b) Ruang Wakil Kepala Sekolah
 - c) Ruang TU
 - d) Ruang Guru
- 2) Ruang Pengajaran meliputi:
 - a) Lab. Komputer
 - b) Ruang Kelas
 - c) Lab. Akuntansi
 - d) Lab. Perkantoran
 - e) Lab. Bahasa
 - f) Ruang BK
- 3) Ruang Penunjang meliputi:
 - a) *Business Center*
 - b) Ruang Perlengkapan
 - c) Ruang Seminar
 - d) Ruang Kegiatan Ekstrakurikuler
 - e) Ruang UKS
 - f) Perpustakaan
 - g) Mushola

- h) Aula
- i) Toko
- j) Loby
- k) Ruang Kantor Koperasi Meger
- l) Lapangan Tenis Dan Lapangan Olah Raga
- m) Ruang OSIS
- n) Kantin
- o) Tempat Parkir
- p) Kamar mandi

b. SMK Negeri 1 Godean

SMK Negeri 1 Godean beralamat di Kowanan, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta. Sekolah tersebut jauh dari kebisingan kota sehingga cukup memberikan suasana nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. SMK Negeri 1 Godean memiliki 4 Kompetensi Keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Multimedia. Adapun visi dan misi SMK Negeri 1 Godean adalah sebagai berikut:

Visi:

“Menghasilkan tamatan yang kompeten, siap mengembangkan diri serta berbudi pekerti luhur”.

Misi:

- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

- 5) Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan latihan.
- 6) Mengembangkan kerja sama dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri/ Dunia Kerja
- 7) Mengembangkan nilai-nilai moral dan estetika
- 8) Mengembangkan sikap kompetitif

SMK Negeri 1 Godean memiliki sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar yang lengkap. Adapun secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ruang pengajaran
 - a) Ruang kelas
 - b) Laboratorium
 - c) *Business center*
 - d) Ruang pendukung, seperti: ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang ketua program jurusan, ruang BK, ruang TU, ruang pokja, ruang satpam, tempat parker, tempat pertemuan, ruang UKS, ruang OSIS, ruang BKK, ruang doa, ruang kesenian, lapangan upacara, kamar mandi, gudang dan mushola
- 2) Fasilitas belajar mengajar
Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu modul, media pembelajaran, buku paket, LCD, OHP dan komputer.
- 3) Peralatan praktik

Peralatan praktik yang tersedia antara lain: komputer, mesin stensil, mesin hitung, pesawat telepon, mesin ketik manual, mesin cash register, mesin ketik elektronik, mesin foto copy, faximile.

4) Akses informasi

Akses informasi yang sering dimanfaatkan yaitu informasi, majalah dinding, telepon dan internet.

c. SMK Negeri 1 Tempel

SMK Negeri 1 Tempel beralamat di Jalan Magelang Km.17 Jlegongan Margorejo Tempel Sleman.SMK Negeri 1 Tempel merupakan sekolah bidang Bisnis dan Manajemen yang memiliki 3 (tiga) Kompetensi Keahlian yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Pemasaran. Adapun visi dan misi SMK Negeri 1 Tempel adalah sebagai berikut:

Visi:

“Penyelenggara Pendidikan Yang Berkualitas Selaras Dengan Kehidupan Budaya Bangsa Dalam Persaingan Global”.

Misi:

- 1) Membentuk insan tamatan yang berkompetensi, berjiwa mandiri, dan adaptif.
- 2) Menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang berstandar ISO 9001 : 2000

- 3) Meningkatkan semangat meraih prestasi unggulan secara kompetitif dan komparatif.

SMK Negeri 1 Tempel memiliki sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang cukup lengkap. Adapun secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ruang administrasi berada di lantai dasar yang terdiri dari beberapa ruang. Adapun ruang-ruang tersebut meliputi:
 - a) Ruang Kepala Sekolah
 - b) Ruang Wakil Kepala Sekolah
 - c) Ruang Tata Usaha
 - d) Ruang SIM
 - e) Ruang Percetakan
 - f) Ruang Sidang
- 2) Ruang Pengajaran

Ruang pengajaran terdiri dari ruang kelas yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar dan laboratorium yang digunakan untuk kegiatan praktikum. Ruang-ruang tersebut meliputi:

- a) Ruang Kelas
- b) Ruang Raktik Mengetik Manual
- c) Ruang Laboratorium Administrasi Perkantoran
- d) Ruang Komputer
- e) Ruang Laboratorium Bahasa
- f) Ruang Mesin Bisnis

g) Lapangan Olah Raga

3) Ruang Penunjang

Ruang penunjang terdiri dari berbagai ruangan yang digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan atau aktivitas di sekolah, yaitu:

- a) Ruang Panggung Sekolah
- b) Ruang Perpustakaan
- c) Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)
- d) Ruang Bursa Kerja Khusus (BKK)
- e) Ruang UKS
- f) Ruang OSIS
- g) Ruang Pleton Inti
- h) Ruang Dewan Ambalan
- i) Ruang Pertokoan (*business center*)
- j) Ruang Penyimpanan Alat Olah Raga
- k) Kantin Mushola
- l) Pos Satpam
- m) Dapur
- n) Studio SCB FM
- o) Kamar Mandi
- p) Ruang Penjaga Sekolah
- q) Ruang Tunggu Tamu

d. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang terletak di Dusun Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan merupakan salah satu SMK swasta yang terakreditasi A. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memiliki 3 (tiga) Kompetensi Keahlian yaitu, Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Mulimedia.

Pada tahun ajaran 2016/2017 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan menggunakan kurikulum KTSP dalam pembelajarannya. Adapun visi dan misi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan adalah Visi: “Menjadi SMK yang Unggul, Islami, Kompeten, Menguasai IPTEK, Berwawasan Global dan Berwawasan Lingkungan”.

Misi:

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada seluruhwarga sekolah.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal dalam iklim yang kondusif untuk mencapai keahlian sesuai kompetensi keahlian yang berorientasi nasional dan global.
- 3) Mengembangkan suasana agamis dan budaya bangsa.
- 4) Mengembangkan dengan intensif hubungan sekolah dengan dunia industri serta instansi yang relevan.
- 5) Melestarikan lingkungan sekolah dengan mencegah pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan.

Gedung SMK Muhammadiyah 2 Moyudan terbagi menjadi dua bagian, yaitu Unit I meliputi ruang kepala sekolah, ruang TU, aula, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, laboratorium simulasi perkantoran, mushola, gudang, tempat parkir, kamar mandi dan ruang kelas XI. Unit II meliputi ruang BK, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas X dan XII, perpustakaan, ruang unit kesehatan sekolah (UKS), koperasi siswa (KOPSIS), ruang ikatan pelajar muhammadiyah (IPM), tempat parkir, kamar mandi, dan lapangan upacara/olahraga.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini membahas persepsi guru pembimbing tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman Tahun 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket kepada guru pembimbing PPL Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di wilayah Kabupaten Sleman yang menjadi populasi penelitian.

Persepsi guru pembimbing dapat dideskripsikan dengan tujuh sub variabel yaitu: keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi mengajar, dan keterampilan mengelola kelas.

Persepsi guru terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran diperoleh melalui

angket dengan 31 butir pertanyaan dari jumlah responden 17guru.

Perhitungan *Mean ideal* (M_i) dan Standar Deviasi ideal (S_{di}) persepsi guru tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL Tahun 2016 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yaitu sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} \times (124 + 31)$$

$$= \frac{1}{2} \times 155$$

$$= 77,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} \times (124 - 31)$$

$$= \frac{1}{6} \times 93$$

$$= 15,5$$

Selanjutnya batasan kategori untuk ubahannya sebagai berikut:

$$x \geq M_i + 1.SD_i : \text{Sangat Baik}$$

$$M_i \leq x < M_i + 1.SD_i : \text{Baik}$$

$$M_i - 1.SD_i \leq x < M_i : \text{Kurang Baik}$$

$$x < M_i - 1.SD_i : \text{Tidak baik}$$

Dari data di atas dapat dikategorikan tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Tahun 2016

No	Interval	f	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 93$	2	11,76	Sangat Baik
2	$77,5 \leq x < 93$	7	41,18	Baik
3	$62 \leq x < 77,5$	8	47,06	Kurang Baik
4	$x < 62$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		17	100	

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa keterampilan membuka pelajaran mahasiswa PPL maka dapat digambarkan *pie chart* distribusi frekuensi sub variabel keterampilan membuka pelajaran yang tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Pie Chart Keterampilan Mengajar MahasiswaPPL Tahun 2016

Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori kurang baik sebanyak 8 responden (47,06%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 7 responden (41,18%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 2 responden

(11,76%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%. Dapat diambil kesimpulan bahwa menurut persepsi guru pembimbing mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori kurang baik.

Deskripsi data persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL UNY Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran dilihat dari masing-masing Keterampilan Mengajar dapat dilihat dalam uraian di bawah ini:

- a. Persepsi Guru Pembimbing tentang Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran terdiri dari 4 butir pernyataan yaitu nomor 1, 2, 3, dan 4. Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} \times (16 + 4) \\
 &= \frac{1}{2} \times 20 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (16 - 4) \\
 &= \frac{1}{6} \times 12 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Selanjutnya batasan kategori untuk ubahannya sebagai berikut:

$x \geq Mi + 1.SDi$: Sangat Baik

$Mi - 1.SDi \leq x < Mi + 1.SDi$: Baik

$Mi - 1.SDi \leq x < Mi$: Kurang Baik

$x < Mi - 1.SDi$: Tidak baik

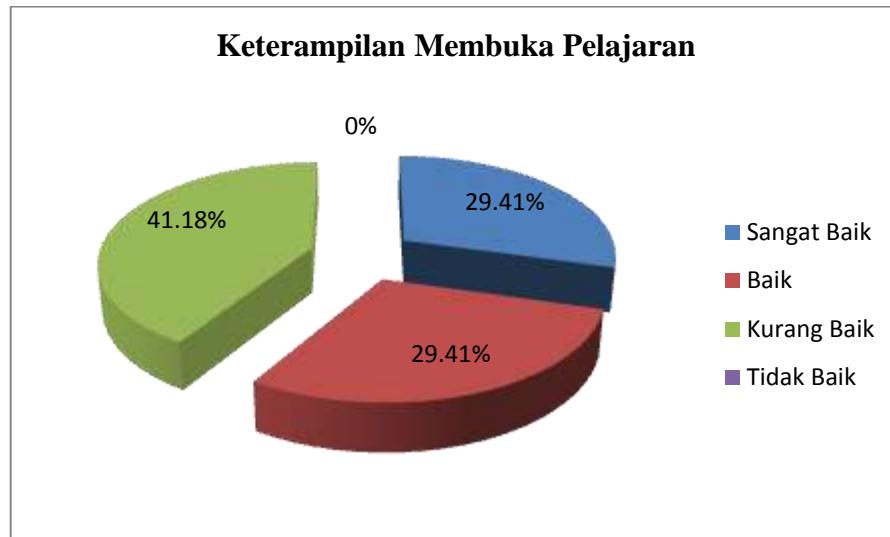
Dari data di atas dapat dikategorikan tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membuka Pelajaran

No	Interval	f	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 12$	5	29,41	Sangat Baik
2	$10 \leq x < 12$	5	29,41	Baik
3	$8 \leq x < 10$	7	41,18	Kurang Baik
4	$x < 8$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		17	100	

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa keterampilan membuka pelajaran mahasiswa PPL. Data tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan hasil penelitian yang dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 123, maka dapat digambarkan *pie chart* distribusi frekuensi sub variabel keterampilan membuka pelajaran yang tersaji pada gambar 2.



Gambar 3. Pie Chart Keterampilan Membuka Pelajaran

Gambar 3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori kurang baik sebanyak 7 responden (41,18%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 5 responden (29,41%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 5 responden (29,41%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%. Dapat diambil kesimpulan bahwa menurut persepsi guru pembimbing mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman dalam keterampilan membuka pelajaran termasuk dalam kategori kurang baik.

- Persepsi guru pembimbing tentang keterampilan menutup pelajaran Keterampilan menutup pelajaran terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu nomor 5, 6 dan 7. Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} x (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} x (12 + 3)$$

$$= \frac{1}{2} x 15$$

$$= 7,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} x (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} x (12 - 3)$$

$$= \frac{1}{6} x 15$$

$$= 1,5$$

Selanjutnya batasan kategori untuk ubahannya sebagai berikut:

$x \geq M_i + 1.SD_i$: Sangat Baik

$M_i - 1.SD_i \leq x < M_i + 1.SD_i$: Baik

$M_i - 1.SD_i \leq x < M_i$: Kurang Baik

$x < M_i - 1.SD_i$: Tidak baik

Dari data di atas dapat di kategorikan tabel 6.

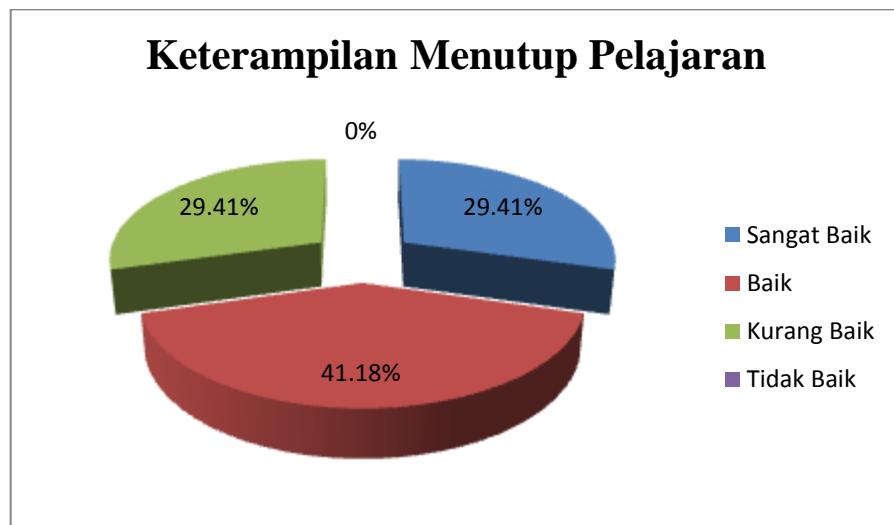
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menutup Pelajaran

No	Interval	f	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 9$	5	29,41	Sangat Baik
2	$7,5 \leq x < 9$	7	41,18	Baik
3	$6 \leq x < 7,5$	5	29,41	Kurang Baik
4	$x < 6$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		17	100	

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa keterampilan menutup pelajaran mahasiswa PPL. Data tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan hasil penelitian yang dapat dilihat pada

lampiran 2 halaman 124, maka dapat digambarkan *pie chart* distribusi frekuensi sub variabel keterampilan menutup pelajaran yang tersaji pada gambar 4.



Gambar 4. *Pie Chart* Keterampilan Menutup Pelajaran

Gambar 4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori baik sebanyak 7 responden (41,18%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 5 responden (29,41%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori kurang baik sebanyak 5 responden (29,41%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%. Dapat diambil kesimpulan bahwa menurut persepsi guru pembimbing mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman dalam keterampilan menutup pelajaran termasuk dalam kategori baik.

c. Persepsi guru pembimbing tentang keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan pelajaran terdiri dari 5 butir pernyataan yaitu nomor 8, 9, 10, 11, dan 12. Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} x (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} x (20 + 5)$$

$$= \frac{1}{2} x 25$$

$$= 12,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} x (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} x (20 - 5)$$

$$= \frac{1}{6} x 15$$

$$= 2,5$$

Selanjutnya batasan kategori untuk ubahannya sebagai berikut:

$x \geq Mi + 1.SDi$: Sangat Baik

$Mi \leq x < Mi + 1.SDi$: Baik

$Mi - 1.SDi \leq x < Mi$: Kurang Baik

$x < Mi - 1.SDi$: Tidak baik

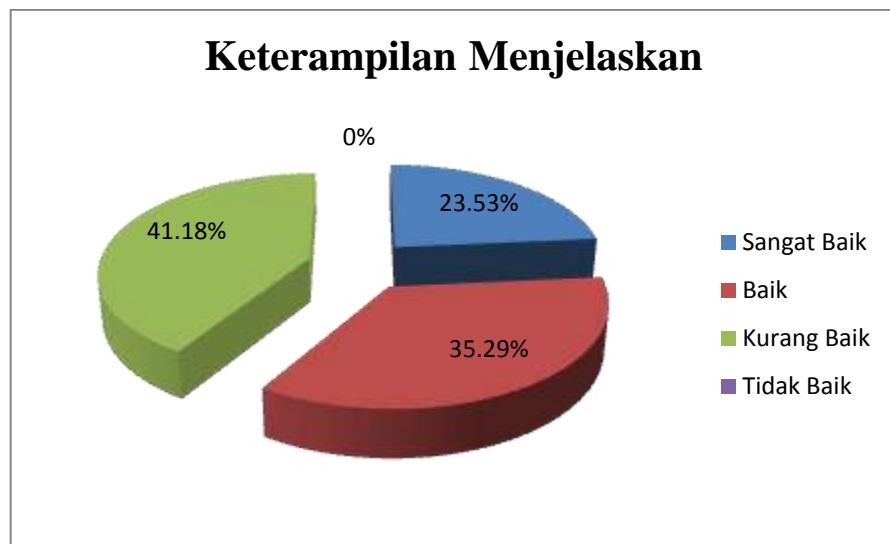
Dari data di atas dapat di kategorikan tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menjelaskan

No	Interval	f	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 15$	4	23,53	Sangat Baik
2	$12,5 \leq x < 15$	6	35,29	Baik
3	$10 \leq x < 12,5$	7	41,18	Kurang Baik
4	$x < 10$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		17	100	

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa keterampilan menjelaskan pelajaran mahasiswa PPL. Data tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan hasil penelitian yang dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 125, maka dapat digambarkan *pie chart* distribusi frekuensi sub variabel keterampilan menjelaskan pelajaran yang tersaji pada gambar 5.



Gambar 5. *Pie Chart* Keterampilan Menjelaskan

Gambar 5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori kurang baik sebanyak 7 responden (41,18%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 6 responden (35,29%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 4 responden (23,53%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%. Dapat diambil kesimpulan bahwa menurut persepsi guru pembimbing mahasiswa PPL Program Studi

Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman dalam keterampilan menjelaskan pelajaran termasuk dalam kategori kurang baik.

- d. Persepsi guru pembimbing tentang keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya terdiri dari 4 butir pernyataan yaitu nomor 13, 14, 15, dan 16. Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} \times (16 + 4)$$

$$= \frac{1}{2} \times 20$$

$$= 10$$

$$SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} \times (16 - 4)$$

$$= \frac{1}{6} \times 12$$

$$= 2$$

Selanjutnya batasan kategori untuk ubahannya sebagai berikut:

$$x \geq Mi + 1.SDi : \text{Sangat Baik}$$

$$Mi \leq x < Mi + 1.SDi : \text{Baik}$$

$$Mi - 1.SDi \leq x < Mi : \text{Kurang Baik}$$

$$x < Mi - 1.SDi : \text{Tidak baik}$$

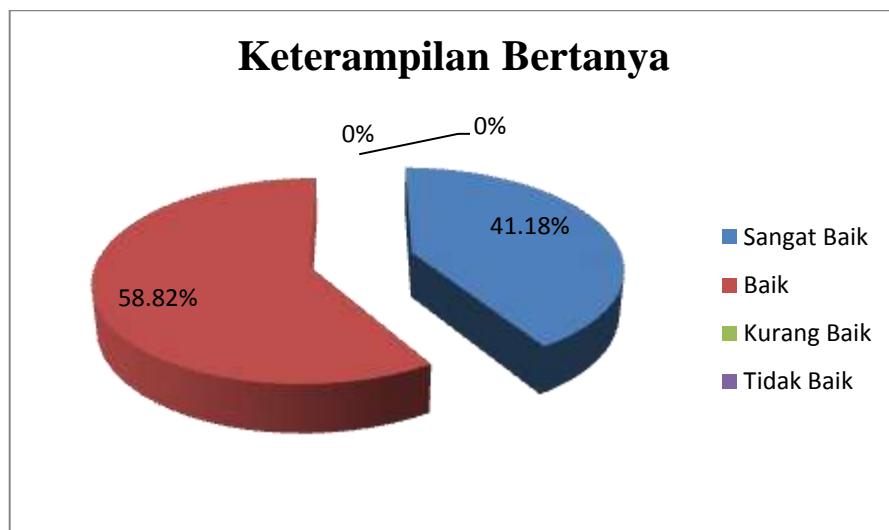
Dari data di atas dapat dikategorikan tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Keterampilan Bertanya

No	Interval	f	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 12$	7	41,18	Sangat Baik
2	$10 \leq x < 12$	10	58,82	Baik
3	$8 \leq x < 10$	0	0	Kurang Baik
4	$x < 8$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		17	100	

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa keterampilan bertanya mahasiswa PPL. Data tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan hasil penelitian yang dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 126, maka dapat digambarkan *pie chart* distribusi frekuensi sub variabel keterampilan bertanya yang tersaji pada gambar 6.

**Gambar 6. Pie Chart Keterampilan Bertanya**

Gambar 6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori baik sebanyak 10 responden (58,82%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 7 responden (41,18%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori kurang baik sebanyak 0% dan yang menjawab kategori tidak baik

sebanyak 0%. Dapat diambil kesimpulan bahwa menurut persepsi guru pembimbing mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman dalam keterampilan bertanya termasuk dalam kategori baik.

- e. Persepsi guru pembimbing tentang keterampilan memberi penguatan Keterampilan memberi penguatan terdiri dari 2 butir pernyataan yaitu nomor 17 dan 18. Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} x (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} x (8 + 2)$$

$$= \frac{1}{2} x 10$$

$$= 5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} x (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} x (8 - 2)$$

$$= \frac{1}{6} x 6$$

$$= 1$$

Selanjutnya batasan kategori untuk ubahannya sebagai berikut:

$x \geq M_i + 1.SD_i$: Sangat Baik

$M_i - 1.SD_i \leq x < M_i + 1.SD_i$: Baik

$M_i - 1.SD_i \leq x < M_i$: Kurang Baik

$x < M_i - 1.SD_i$: Tidak baik

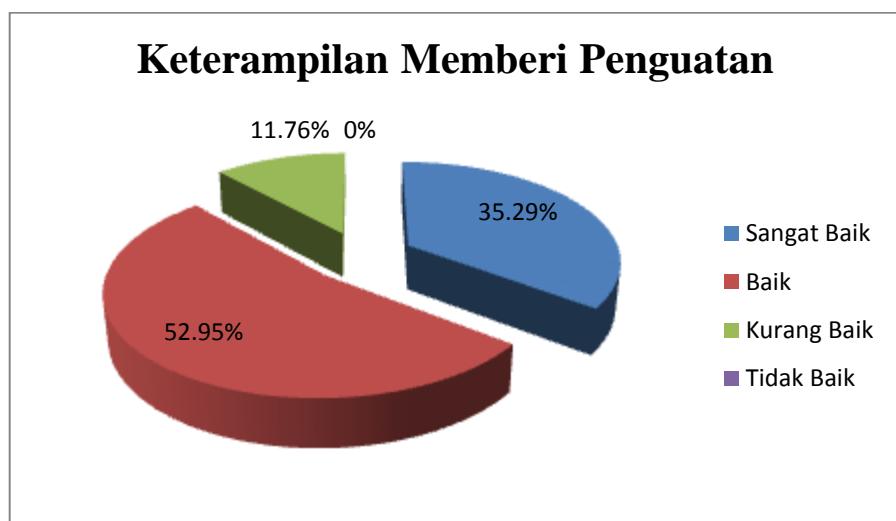
Dari data di atas dapat dikategorikan tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Keterampilan Memberi Penguatan

No	Interval	f	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 6$	6	35,29	Sangat Baik
2	$5 \leq x < 6$	9	52,95	Baik
3	$4 \leq x < 5$	2	11,76	Kurang Baik
4	$x < 4$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		17	100	

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa keterampilan memberi penguatan mahasiswa PPL. Data tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan hasil penelitian yang dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 127, maka dapat digambarkan *pie chart* distribusi frekuensi sub variabel keterampilan memberi penguatan yang tersaji pada gambar 7.



Gambar 7. Pie Chart Keterampilan Memberikan Penguatan

Gambar 7 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori baik sebanyak 9 responden (52,95%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 6 responden (35,29%).

Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori kurang baik sebanyak 2 responden (11,76%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%. Dapat diambil kesimpulan bahwa menurut persepsi guru pembimbing mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman dalam keterampilan memberikan penguatan termasuk dalam kategori baik.

- f. Persepsi guru pembimbing tentang keterampilan mengadakan variasi mengajar

Keterampilan mengadakan variasi mengajar terdiri dari 8 butir pernyataan yaitu nomor 119, 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 26. Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} \times (32 + 8)$$

$$= \frac{1}{2} \times 40$$

$$= 20$$

$$SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} \times (32 - 8)$$

$$= \frac{1}{6} \times 24$$

$$= 4$$

Selanjutnya batasan kategori untuk ubahannya sebagai berikut:

$$x \geq Mi + 1.SDi \quad : \text{Sangat Baik}$$

- $M_i - s.d \leq x < M_i + 1.SD_i$: Baik
- $M_i - 1.SD_i \leq x < M_i$: Kurang Baik
- $x < M_i - 1.SD_i$: Tidak baik

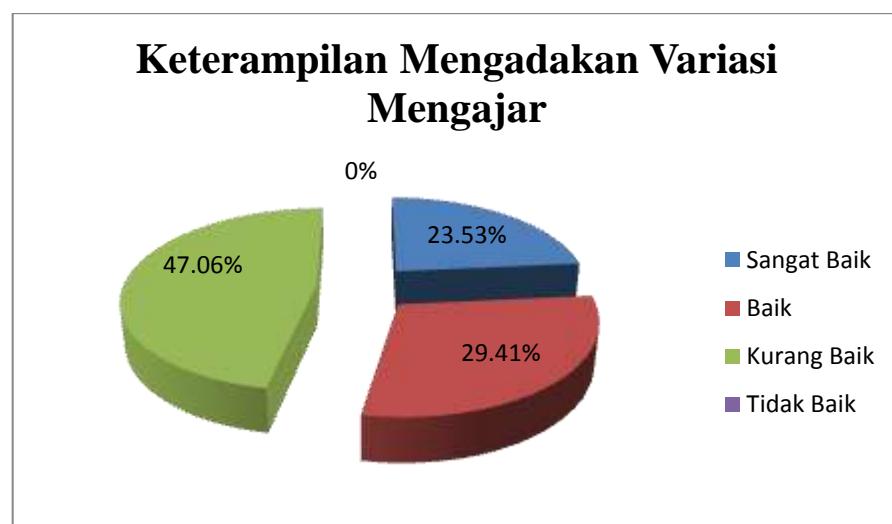
Dari data di atas dapat dikategorikan tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengadakan Variasi

No	Interval	f	Percentase (%)	Kategori
1	$x \geq 24$	4	23,53	Sangat Baik
2	$20 \leq x < 24$	5	29,41	Baik
3	$16 \leq x < 20$	8	47,06	Kurang Baik
4	$x < 16$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		17	100	

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa keterampilan mengadakan variasi mahasiswa PPL. Data tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan hasil penelitian yang dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 128, maka dapat digambarkan *pie chart* distribusi frekuensi sub variabel keterampilan mengadakan variasi yang tersaji pada gambar 8.



Gambar 8. Pie Chart Keterampilan mengadakan variasi mengajar

Gambar 8 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori kurang baik sebanyak 8 responden (47,06%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 5 responden (29,41%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 4 responden (23,53%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%. Dapat diambil kesimpulan bahwa menurut persepsi guru pembimbing mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman dalam keterampilan mengadakan variasi mengajar termasuk dalam kategori kurang baik.

- g. Persepsi guru pembimbing tentang keterampilan mengelola kelas
- Keterampilan mengelola kelas terdiri dari 5 butir pernyataan yaitu nomor 27, 28, 29, 30, dan 31. Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} \times (20 + 5)$$

$$= \frac{1}{2} \times 25$$

$$= 12,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} \times (20 - 5)$$

$$= \frac{1}{6} \times 15$$

$$= 2,5$$

Selanjutnya batasan kategori untuk ubahannya sebagai berikut:

$x \geq Mi + 1.SDi$: Sangat Baik

$Mi - 1.SDi \leq x < Mi + 1.SDi$: Baik

$Mi - 1.SDi \leq x < Mi$: Kurang Baik

$x < Mi - 1.SDi$: Tidak baik

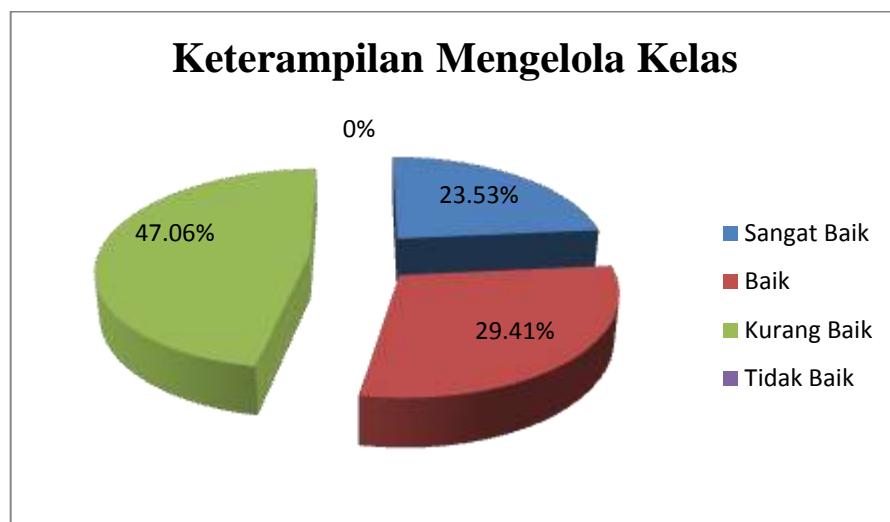
Dari data di atas dapat di kategorikan tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengelola Kelas

No	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 15$	4	23,53	Sangat Baik
2	$12,5 \leq x < 15$	5	29,41	Baik
3	$10 \leq x < 12,5$	8	47,06	Kurang Baik
4	$x < 10$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		17	100	

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa keterampilan mengelola kelas mahasiswa PPL. Data tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan hasil penelitian yang dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 129, maka dapat digambarkan *pie chart* distribusi frekuensi sub variabel keterampilan mengelola kelas yang tersaji pada gambar 9.



Gambar 9. Pie Chart Ketrampilan Mengelola kelas

Gambar 9 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori kurang baik sebanyak 8 responden (47,06%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 5 responden (29,41%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 4 responden (23,53%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%. Dapat diambil kesimpulan bahwa menurut persepsi guru pembimbing mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman dalam keterampilan mengelola kelas termasuk dalam kategori kurang baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pembimbing tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL Tahun 2016 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman.

Keterampilan dasar mengajar dideskripsikan melalui tujuh sub variabel sebagai berikut:

1. Persepsi Guru Pembimbing tentang Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran memiliki indikator antara lain: menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, memberi bahan acuan pelajaran, dan kaitan pelajaran. Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 17 responden guru dengan jumlah pernyataan sebanyak 31, diperoleh hasil bahwa keterampilan membuka pelajaran mahasiswa PPL kurang baik. Ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori kurang baik sebanyak 7 responden (41,18%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 5 responden (29,41%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 5 responden (29,41%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%.

2. Persepsi Guru Pembimbing tentang Keterampilan Menutup Pelajaran

Keterampilan menutup pelajaran memiliki indikator antara lain: memberikan rangkuman, melakukan evaluasi, dan memberikan arahan. Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 17 responden guru dengan jumlah pernyataan sebanyak 31, diperoleh hasil bahwa keterampilan menutup pelajaran masuk dalam kategori baik. Ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori baik sebanyak 7 responden (41,18%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 5

responden (29,41%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori kurang baik sebanyak 5 responden (29,41%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%.

3. Persepsi Guru Pembimbing tentang Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan memiliki indikator antara lain: penggunaan kalimat yang jelas, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan contoh dan ilustrasi sesuai topik pelajaran, penekanan pada butir-butir pelajaran yang penting, dan penggunaan balikan. Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 17 responden guru dengan jumlah pernyataan sebanyak 31, diperoleh hasil bahwa keterampilan menjelaskan masuk dalam kategori kurang baik. Ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori kurang baik sebanyak 7 responden (41,18%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 6 responden (35,29%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 4 responden (23,53%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%.

4. Persepsi Guru Pembimbing tentang Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya memiliki indikator antara lain: pengungkapan pertanyaan kalimat yang jelas, pengarahan jawaban siswa, penyebaran pertanyaan, dan pemberian waktu berpikir. Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 17 responden guru dengan jumlah pernyataan sebanyak 31, diperoleh hasil bahwa keterampilan

bertanya masuk dalam kategori baik. Ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori baik sebanyak 10 responden (58,82%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 7 responden (41,18%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori kurang baik sebanyak 0% dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%.

5. Persepsi Guru Pembimbing tentang Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan memiliki indikator antara lain: pemberian penguatan verbal, dan pemberian penguatan non verbal. Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 17 responden guru dengan jumlah pernyataan sebanyak 31, diperoleh hasil bahwa keterampilan memberi penguatan masuk dalam kategori baik. Ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori baik sebanyak 9 responden (52,95%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 6 responden (35,29%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori kurang baik sebanyak 2 responden (11,76%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%.

6. Persepsi Guru Pembimbing tentang Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Keterampilan mengadakan variasi mengajar memiliki indikator antara lain: variasi dalam gaya mengajar (mimik wajah, suara, pandangan, posisi, waktu senyap, memusatkan perhatian), variasi penggunaan media,

dan variasi pola interaksi. Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 17 responden guru dengan jumlah pernyataan sebanyak 31, diperoleh hasil bahwa keterampilan mengadakan variasimengajar masuk dalam kategori kurang baik. Ditunjukkan denngan jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori kurang baik sebanyak 8 responden (47,06%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 5 responden (29,41%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 4 responden (23,53%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%.

7. Persepsi Guru Pembimbing tentang Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas memiliki indikator antara lain: membagi perhatian, bersikap tanggap, menuntut tanggung jawab siswa, menegur siswa, dan memberikan petunjuk yang jelas. Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 17 responden guru dengan jumlah pernyataan sebanyak 31, diperoleh hasil bahwa keterampilan mengelola kelas dalam kategori kurang baik. Ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori kurang baik sebanyak 8 responden (47,06%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 5 responden (29,41%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 4 responden (23,53%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi Guru Pembimbing Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Tahun 2016 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman **kurang baik**. Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden menjawab paling banyak masuk pada kategori kurang baik 8 responden (47,06%), kemudian jumlah responden yang menjawab baik sebanyak 7 responden (41,18%), selanjutnya jumlah responden yang menjawab sangat baik sebanyak 2 responden (11,76%), dan jumlah responden yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Ditinjau dari setiap sub-variabel maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan membuka pelajaran mahasiswa PPL dikategorikan kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori kurang baik sebanyak 7 responden (41,18%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 5 responden (29,41%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 5 responden (29,41%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%.
2. Keterampilan menutup pelajaran mahasiswa PPL dikategorikan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori baik sebanyak 7 responden (41,18%).

Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 5 responden (29,41%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori kurang baik sebanyak 5 responden (29,41%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%.

3. Keterampilan menjelaskan mahasiswa PPL dikategorikan kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori kurang baik sebanyak 7 responden (41,18%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 6 responden (35,29%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 4 responden (23,53%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%.
4. Keterampilan bertanya mahasiswa PPL dikategorikan baik. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori baik sebanyak 10 responden (58,82%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 7 responden (41,18%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori kurang baik sebanyak 0% dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%.
5. Keterampilan memberi penguatan mahasiswa PPL dikategorikan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori baik. sebanyak 9 responden (52,95%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 6 responden (35,29%). Selanjutnya jumlah responden yang

menjawab dalam kategori kurang baik sebanyak 2 responden (11,76%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%.

6. Keterampilanmengadakan variasi mengajar mahasiswa PPL dikategorikan kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori kurang baik sebanyak 8 responden (47,06%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 5 responden (29,41%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 4 responden (23,53%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%.
7. Keterampilan mengelola kelas mahasiswa PPL dikategorikan kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori kurang baik sebanyak 8 responden (47,06%). Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori baik sebanyak 5 responden (29,41%). Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat baik sebanyak 4 responden (23,53%) dan yang menjawab kategori tidak baik sebanyak 0%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran diharapkan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar seperti:

- a. Keterampilan membuka pelajaran yang meliputi:
 - 1) Menjelaskan arti penting dari materi yang akan dipelajari.
 - 2) Memaksimalkan pemberian motivasi agar siswa semangat belajar.
 - 3) Memberikan acuan pembelajaran agar siswa lebih terarah dalam memahami materi pelajaran.
- b. Keterampilan menjelaskan yang meliputi:
 - 1) Menggunakan kalimat-kalimat yang dapat dipahami oleh siswa saat menerangkan materi pelajaran.
 - 2) Menambah referensi dan pengetahuan dari berbagai sumber agar lebih menguasai materi yang akan diajarkan.
 - 3) Memberikan tekanan-tekanan pada butir-butir atau kalimat yang penting pada materi pelajaran.
- c. Keterampilan mengadakan variasi mengajar yaitu:
 - 1) Menggunakan variasi metode mengajar, tidak hanya membentuk kelompok tetapi misal membuat suatu permainan supaya siswa tidak bosan.
 - 2) Menggunakan variasi posisi yang baik. Mahasiswa PPL saat mengajar tidak hanya duduk dan berdiri di depan kelas, tetapi juga terkadang berjalan kebelakang lalu kembali ke depan.
 - 3) Perubahan ekspresi saat mengajar harus dilakukan dengan baik, seperti tersenyum, menaikkan alis untuk menunjukkan kekaguman. Hal ini dilakukan ketika memperjelas materi.

4) Menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi tidak hanya menggunakan *whiteboard* maupun *powerpoint* secara terus menerus.

d. Keterampilan mengelola kelas yang meliputi:

- 1) Lebih memperhatikan seluruh siswa agar kondisi tetap kondusif.
- 2) Tanggap saat ada siswa yang ramai sendiri maupun membuat gaduh.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Memberikan pengajaran lebih mendalam pada mata kuliah *micro teaching* mengenai keterampilan mengajar kepada mahasiswa agar keterampilan mengajar mahasiswa semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir. (2012). *Pendidikan Profesional*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Buchari Alma. (2008). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: ALFABETA.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Ening Widihastuti. (2014). Pelaksanaan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam Pengajaran Mikro Tahun 2013. *Skripsi*. FE-UNY
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan (Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan dan Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Jalaluddin Rakhmat. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Komarudin. 2006. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: pt bumi aksara
- Kusnadi. (2008). *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*. Pekan Baru: Yayasan Pusaka Riau.
- Marno dan Idris. (2012). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martinis Yamin. (2006). *Profesionalisme Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Miftah Thoha. (2011). *Perilaku Organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi dengan Pendekatan Baru Cet 12*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- _____. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatun. (2014). *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru*. Jurnal PHENOMENON (Volume 4 Nomor 1). Hlm. 81 dan 82.
- Ngatman Soewito. (2016). *Materi pembekalan pengajaran mikro*. Yogyakarta: UNY.
- Nurul Ramadhani Makarao (2009). *Metode Mengajar Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Riesty Andhika. (2013). Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. *Skripsi.FE-UNY*.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Press
- Slameto.(2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Syaiful Bahri Djaramah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka. Ed 5, Get. 2, Hal. 1447.
- Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid Murni, dkk (TIM LP3I). (2010). *Ketrampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zainal Asril (2010). *Micro Teaching*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
ANGKET PENELITIAN

Lampiran 1. Expert Judgement

SURAT KETERANGAN JUDGEMENT
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Rosidah, M.Si
NIP : 19620422 198903 2 001

Menyatakan bahwa,

Nama : Yulia Erik Saputri
NIM : 13802244021
Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Judul TAS : **Persepsi Guru Pembimbing Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kabupaten Sleman Tahun 2016**

Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami lakukan pengkajian, maka kami berikan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

.....
.....
.....

Yogyakarta, Juni 2017
Pemberi Judgement



Dra. Rosidah, M.Si
19620422 198903 2 001

SURAT KETERANGAN JUDGEMENT
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutirman, M.Pd
NIP : 19720103 200501 1 001

Menyatakan bahwa,

Nama : Yulia Erik Saputri
NIM : 13802244021
Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Judul TAS : **Persepsi Guru Pembimbing Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kabupaten Sleman Tahun 2016**

Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami lakukan pengkajian, maka kami berikan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

.....
.....
.....

Yogyakarta, Juni 2017
Pemberi Judgement


Sutirman, M.Pd
19720103 200501 1 001

Lampiran 2. Angket Penelitian**SURAT PENGANTAR ANGKET PENELITIAN**

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru Pembimbing PPL

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun 2016

Di SMK Se-Kabupaten Sleman ,

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi di Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, saya mohon bantuan Bapak/Ibu Guru Pembimbing PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se-Kabupaten Sleman untuk mengisi kuesioner di bawah ini. Kuesioner ini berhubungan dengan keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL oleh karena itu saya mengadakan penelitian dengan judul **“Persepsi Guru Pembimbing tentang Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kabupaten Sleman Tahun 2016”**.

Untuk mendapat data yang otentik saya mohon Bapak/Ibu guru memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Data yang Bapak/Ibu guru berikan diperlukan untuk penelitian semata, akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disalahgunakan. Di samping itu, data yang disampaikan juga tidak akan mempengaruhi pekerjaan Bapak/Ibu sebagai guru.

Atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2017

Peneliti,

Yulia Erik Saputri
NIM. 13802244012

KUESIONER/ANGKET

Identitas Responden

Nama : _____

Jenis kelamin : L / P

Nama SMK : _____

Petunjuk pengisian

1. Mohon berilah tanda centang (✓) untuk jawaban yang paling Anda anggap sesuai dengan keadaan pada kolom yang disediakan di sebelah kanan pertanyaan.
2. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenarnya karena tidak akan mempengaruhi pekerjaan Anda.
4. Terimakasih atas partisipasi Anda.

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB = Cukup Baik

KB = Kurang Baik

No	Butir Instrumen	Jawaban			
		SB	B	CB	KB
Keterampilan membuka pelajaran					
1	Penjelasan yang dilakukan mahasiswa PPL tentang arti penting materi yang akan dipelajari.				
2	Pemberian motivasi agar siswa aktif selama pembelajaran oleh mahasiswa PPL.				
3	Pemberian acuan (kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran) yang harus dipelajari siswa.				
4	Penjelasan yang dilakukan mahasiswa PPL tentang kaitan antara materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.				
Keterampilan menutup pelajaran					
5	Penyimpulan tentang materi yang telah				

No	Butir Instrumen	Jawaban			
		SB	B	CB	KB
	dipelajari di akhir pelajaran oleh mahasiswa PPL.				
6	Penilaian berupa evaluasi yang diberikan oleh mahasiswa PPL pada akhir pelajaran.				
7	Pemberian pesan oleh mahasiswa PPL kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.				
Keterampilan menjelaskan					
8	Penguasaan materi pelajaran oleh mahasiswa PPL, sehingga dalam menjelaskan kalimat yang disampaikan mudah dipahami siswa.				
9	Penggunaan bahasa Indonesia yang baku oleh mahasiswa PPL untuk menjelaskan materi pelajaran.				
10	Kesesuaian contoh yang dijelaskan mahasiswa PPL dengan materi pelajaran.				
11	Penekanan-penekanan khusus yang dilakukan mahasiswa PPL pada materi yang di anggap penting.				
12	Pujian atau <i>reward</i> yang dilakukan mahasiswa PPL kepada siswa yang mau berpartisipasi.				
Keterampilan bertanya					
13	Kejelasan pertanyaan yang dilakukan mahasiswa PPL selama pelajaran berlangsung sehingga mudah dimengerti oleh siswa.				
14	Pengarahan ke jawaban yang benar oleh mahasiswa PPL ketika siswa kesulitan menjawab pertanyaan.				
15	Pemberian pertanyaan secara merata oleh mahasiswa PPL kepada seluruh siswa.				
16	Pemberian waktu berfikir oleh mahasiswa PPL kepada siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan.				
Keterampilan memberikan penguatan					
17	Pengucapan kata-kata penguatan (bagus, pintar, sangat tepat, betul) oleh mahasiswa PPL kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar atau mau berpartisipasi selama pembelajaran.				
18	Penggunaan isyarat penguatan				

No	Butir Instrumen	Jawaban			
		SB	B	CB	KB
	(menganggukkan kepala, mengacungkan jempol, menepuk pundak siswa) yang dilakukan mahasiswa PPL jika siswa benar dalam menjawab pertanyaan.				
Keterampilan mengadakan variasi mengajar					
19	Perubahan ekspresi wajah (tersenyum, mengerutkan dahi dan menaikkan alis untuk menunjukkan kagum dll) ketika memperjelas materi pelajaran.				
20	Penggunaan volume suara yang jelas selama pembelajaran.				
21	Pandangan ke seluruh siswaketika pembelajaran berlangsung.				
22	Variasi posisi (duduk, berdiri, berkeliling kelas) yang dilakukan oleh mahasiswa PPL.				
23	Pemberian waktu jeda untuk siswa beristirahat sebelum melanjutkan materi berikutnya.				
24	Pemusatan perhatian yang dilakukan mahasiswa PPL selama diskusi agar siswa tidak ramai sendiri.				
25	Penggunaan media yang bervariasi saat mengajar agar siswa tidak bosan.				
26	Penggunaan pola interaksi yang bervariasi selama mengajar agar siswa tidak merasa bosan.				
Keterampilan mengelola kelas					
27	Perhatian yang dilakukan mahasiswa PPL kepada seluruh siswa agar kondisi kondusif.				
28	Ketanggapan mahasiswa PPL saat ada siswa yang ramai sendiri.				
29	Pemberian hukuman oleh mahasiswa PPL kepada siswa yang berperilaku buruk saat pembelajaran.				
30	Pemberian teguran oleh mahasiswa PPL kepada siswa yang membuat kondisi kelas tidak kondusif.				
31	Pemberian petunjuk yang jelas oleh mahasiswa PPL kepada siswa saat pembelajaran.				

LAMPIRAN 2

DATA RESPONDEN

DAN

DATA HASIL PENELITIAN

Lampiran 3. Data Responden

A. SMK 1 Tempel

No.	Nama Guru Pembimbing	Nama Mahasiswa
1	Badrus Suryadi, S.Pd	Devi Eka
2	Rini Ambarwati, S.Pd	Yulis Ismayasari
3	Dra. Eny Pujiastri	Ratna Ariani
4	Sri Widayati, S.Pd	Dika Saputri Kusuma
5	Drs. Sumaryono	Gilang Rizkynova

B. SMK 1 Godean

No.	Nama Guru Pembimbing	Nama Mahasiswa
1	Tatik Sugiyanti, S.Pd	Yulia Erik Saputri
2	Sulis Rahmawati, S.Pd	Eskayoga
3	Iman Sukendar, S.Pd	Fitria Febriana
4	Barmawi Umar, S.Pd	Erin Febby

C. SMK 1 Depok

No.	Nama Guru Pembimbing	Nama Mahasiswa
1	Sulastri Buana, M.Pd	Putri Rorisa
2	Drs. Sudibyo	Nofita Saraswati
3	Kingkin Kumalasari, S.Pd	Fharanadia Putri
4	Yeti Suryati, S.Pd	Rizky Putri Damayanti

D. SMK 2 Muhammadiyah Moyudan

No.	Nama Guru Pembimbing	Nama Mahasiswa
1	Dra. Nuraini Subahastuti	Agnes Luvita
2	Dita Rizki Dewinta, M.Pd	Febriyanto Ramadhan
3	Eka Yulianta, S.Pd	Ahmad Wardana
4	Dra. Esti Hastuti	Sri Sujati

Lampiran 4. Rekap Data Sub Variabel Keterampilan Membuka Pelajaran

Responden	Nomor Pertanyaan				Jumlah
	1	2	3	4	
1	3	3	3	4	13
2	2	2	3	3	10
3	3	2	2	3	10
4	2	2	2	3	9
5	2	3	3	3	11
6	2	3	3	3	11
7	3	3	2	4	12
8	3	3	2	3	11
9	2	2	2	3	9
10	3	3	2	4	12
11	2	2	2	3	9
12	2	2	2	3	9
13	2	2	2	3	9
14	3	3	2	4	12
15	2	2	2	3	9
16	2	2	2	3	9
17	3	3	2	4	12

Lampiran 5. Rekap Data Sub Variabel Keterampilan Menutup Pelajaran

Responden	Nomor Pertanyaan			Jumlah
	5	6	7	
1	2	3	3	8
2	2	3	3	8
3	2	3	3	8
4	2	3	3	8
5	2	2	3	7
6	3	2	2	7
7	3	3	3	9
8	3	3	3	9
9	2	3	2	7
10	3	3	3	9
11	3	3	2	8
12	3	3	2	8
13	2	2	3	7
14	3	3	3	9
15	3	3	3	9
16	2	2	3	7
17	3	2	3	8

Lampiran 6. Rekap Data Sub Variabel Keterampilan Menjelaskan

Responden	Nomor Pertanyaan					Jumlah
	8	9	10	11	12	
1	2	3	3	3	3	14
2	2	3	2	2	2	11
3	2	3	3	2	3	13
4	3	3	3	3	3	15
5	2	2	2	2	3	11
6	3	3	2	3	2	13
7	3	3	3	3	3	15
8	3	3	3	3	3	15
9	2	3	2	2	3	12
10	3	3	3	3	2	14
11	2	3	2	3	2	12
12	2	3	2	3	2	12
13	2	3	3	3	3	14
14	3	3	3	3	3	15
15	2	3	2	3	2	12
16	2	2	2	2	2	10
17	3	3	3	2	3	14

Lampiran 7. Rekap Data Sub Variabel Keterampilan Bertanya

Responden	Nomor Pertanyaan				Jumlah
	13	14	15	16	
1	3	3	3	3	12
2	2	3	3	3	11
3	2	3	3	3	11
4	3	3	3	3	12
5	2	2	3	3	10
6	2	3	3	2	10
7	2	3	3	2	10
8	2	3	3	3	11
9	3	2	3	2	10
10	3	3	3	3	12
11	2	3	3	3	11
12	2	3	3	3	11
13	3	3	3	3	12
14	4	3	3	3	13
15	3	3	3	3	12
16	2	3	3	3	11
17	3	3	3	3	12

Lampiran 8. Rekap Data Sub Variabel Keterampilan Memberikan Penguatan

Responden	Nomor Pertanyaan		Jumlah
	17	18	
1	2	3	5
2	2	3	5
3	2	2	4
4	3	3	6
5	3	3	6
6	2	2	4
7	3	3	6
8	2	3	5
9	2	3	5
10	3	3	6
11	2	3	5
12	2	3	5
13	2	3	5
14	2	3	5
15	2	3	5
16	3	3	6
17	3	3	6

Lampiran 9. Rekap Data Sub Variabel Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Responden	Nomor Pertanyaan								Jumlah
	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	2	3	3	3	3	3	3	3	23
2	2	2	2	2	3	2	2	2	17
3	2	2	3	2	3	3	2	2	19
4	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	3	2	2	3	2	2	2	2	18
6	2	2	3	2	3	3	2	2	19
7	3	2	3	2	3	2	2	2	19
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	2	2	2	3	3	3	2	2	19
10	4	3	4	3	3	3	3	3	26
11	3	2	2	3	3	2	2	2	19
12	3	2	2	3	3	2	2	2	19
13	3	3	3	3	3	3	2	2	22
14	3	4	4	3	3	3	2	2	24
15	3	2	3	2	3	3	2	2	20
16	3	2	3	2	3	3	2	2	20
17	3	3	3	3	3	3	2	3	23

Lampiran 10. Rekap Data Sub Variabel Keterampilan Mengelola Kelas

Responden	Nomor Pertanyaan					Jumlah
	27	28	29	30	31	
1	2	2	2	3	3	12
2	3	3	3	3	3	15
3	3	2	2	3	2	12
4	3	3	3	3	3	15
5	2	2	3	3	3	13
6	2	2	2	3	3	12
7	3	2	2	2	3	12
8	3	3	3	3	3	15
9	2	2	3	2	3	12
10	3	3	2	3	3	14
11	2	2	2	3	3	12
12	2	2	2	3	3	12
13	3	2	2	2	3	12
14	4	3	3	3	3	16
15	2	3	3	3	3	14
16	2	3	3	3	3	14
17	2	3	3	3	3	14

Lampiran 11. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membuka Pelajaran

Frequencies

Statistics

Keterampilan_Membuka_Pelajar

an

N	Valid	17
	Missing	0
Mean		10.53
Median		11.00
Mode		9
Std. Deviation		1.419
Minimum		9
Maximum		13

Frequency Table

Keterampilan_Membuka_Pelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
9	7	41.2	41.2	41.2
11	5	29.4	29.4	70.6
Valid 12	4	23.5	23.5	94.1
13	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Lampiran 12. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menutup Pelajaran Frequencies

Statistics

Keterampilani_Menutup_Pelajar

an

N	Valid	17
	Missing	0
Mean		8.00
Median		8.00
Mode		8
Std. Deviation		.791
Minimum		7
Maximum		9

Frequency Table

Keterampilani_Menutup_Pelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	5	29.4	29.4
	8	7	41.2	70.6
	9	5	29.4	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Lampiran 13. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menjelaskan Frequencies

Statistics

Keterampilan_Menjelaskan

N	Valid	17
	Missing	0
Mean		13.18
Median		13.00
Mode		12
Std. Deviation		1.425
Minimum		11
Maximum		15

Frequency Table

Keterampilan_Menjelaskan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	11.8	11.8
	12	5	29.4	41.2
	13	2	11.8	52.9
	14	4	23.5	76.5
	15	4	23.5	100.0
	Total	17	100.0	100.0

Lampiran 14. Distribusi Frekuensi Keterampilan Bertanya
Frequencies

Statistics

Keterampilan_Bertanya

N	Valid	17
	Missing	0
Mean		11.24
Median		11.00
Mode		11 ^a
Std. Deviation		.903
Minimum		10
Maximum		13

a. Multiple modes exist. The
smallest value is shown

Frequency Table

Keterampilan_Bertanya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10	4	23.5	23.5	23.5
11	6	35.3	35.3	58.8
Valid	12	35.3	35.3	94.1
13	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Lampiran 15. Distribusi Frekuensi Keterampilan Memberikan Penguatan

Frequencies

Statistics

Keterampilan_Memberikan_Pen

guatan

N	Valid	17
	Missing	0
Mean		5.24
Median		5.00
Mode		5
Std. Deviation		.664
Minimum		4
Maximum		6

Frequency Table

Keterampilan_Memberikan_Penguatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	2	11.8	11.8
	5	9	52.9	64.7
	6	6	35.3	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Lampiran 16. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Frequencies

Statistics

Keterampilan_Mengadakan_Variasi_Mengajar

N	Valid	17
	Missing	0
Mean		20.76
Median		20.00
Mode		19
Std. Deviation		2.437
Minimum		17
Maximum		24

Frequency Table

Keterampilan_Mengadakan_Variasi_Mengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	5.9	5.9	5.9
	18	5.9	5.9	11.8
	19	35.3	35.3	47.1
	20	11.8	11.8	58.8
	22	5.9	5.9	64.7
	23	11.8	11.8	76.5
	24	23.5	23.5	100.0
	Total	100.0	100.0	

Lampiran 17. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengelola Kelas

Frequencies

Statistics

Keterampilan_Mengelola_Kelas	
N	Valid 17
	Missing 0
Mean	13.29
Median	13.00
Mode	12
Std. Deviation	1.404
Minimum	12
Maximum	16

Frequency Table

Keterampilan_Mengelola_Kelas					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	12	8	47.1	47.1	47.1
	13	1	5.9	5.9	52.9
	14	4	23.5	23.5	76.5
	15	3	17.6	17.6	94.1
	16	1	5.9	5.9	100.0
Total		17	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3
SURAT KETERANGAN
DAN
SURAT IJIN PENELITIAN

Lampiran 18. Surat Keterangan dan Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 5 Juni 2017

Nomor : 070 /Kesbangpol/ 23/25/2017

Kepada

Hal : Rekomendasi
Penelitian

Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat

Dari : Wakil Dekan I FE UNY
Nomor : 1229/UN34.18/LT/2017
Tanggal : 5 Juni 2017
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul 'PERSEPSI GURU PEMBIMBING TENTANG KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PPL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2016' kepada:

Nama : Yulia Erik Saputri
Alamat Rumah : Brotonegaran Ponorogo Jatim
No. Telepon : 087758744400
Universitas / Fakultas : UNY / FE
NIM / NIP / NIDN : 13802244012
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMKN 1 Godean, SMKN 1 Tempel, SMKN 1 Depok
Waktu : dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan
5 Juni 2017 - 5 Desember 2017

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman



Drs. Andi Basilio Endiarto, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19580803 198303 1 011



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55611
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2486 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Keshangpol/2385/2017

Tanggal : 05 Juni 2017

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: YULIA ERIK SAPUTRI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 13802244012
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah	: Brotonegaran Poncogoro Jatin
No. Telp / HP	: 087758744400
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKE -dengan judul PERSEPSI GURU PEMBIMBING TENTANG KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PPL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2016
Lokasi	: SMK di Kab. Sleman
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 05 Juni 2017 s/d 04 September 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian bersama 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 Juni 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris:

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Pengendalian

Ir. RATNANI HIDAYATI, MT
Pembina, IV/a

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Godean
3. Camat Tempel
4. Camat Depok
5. Camat Moyudan
6. Kepala SMKN 1 Godean
7. Kepala SMKN 1 Tempel
8. Kepala SMKN 1 Depok
9. Kepala SMK Muhammadiyah 2 Moyudan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SMK NEGERI 1 GODEAN
 BIDANG KEAHLIAN: BISNIS DAN MANAJEMEN &
 TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
 Kecamatan Gedung, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284 Telp./Fax. 0274-758274
 email: smkn1godean@yahoo.com website: www.smkn1godean.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 917

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Drs. Agus Waluyo, M.Eng
- b. NIP : 19651227 199412 1 002
- c. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM
1	YULIA ERIK SAPUTRI	13802244012

- a. Program Study : Sarjana (S1) Pendidikan Administrasi Perkantoran
- b. Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Maksud : Telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Godean dengan judul "PERSEPSI GURU PEMBIMBING TENTANG KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PPL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN. 2016"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai sebagaimana mestinya.



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN

 BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
 KOMPETENSI KEAHLIAN : 1. AKUNTANSI 2. ADMINISTRASI PERKANTORAN
 TERAKREDITASI : A (NOMOR : 5.01/BAP-SM/TU/XI/2016)
 3. MULTIMEDIA
 TERAKREDITASI : A (NOMOR : 22.01/BAP-SM/TU/X/2015)
Alamat : Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563 (0274) 6497077
E-mail : smk_muh2moyudan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 28/KET/IV.4/F/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. Muh Zainuri
NIP	: 19610726 199003 1 003
Pangkat/Golongan	: Guru Madya / IV a
Jabatan	: Guru Madya dan Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama	: Yulia Erik Saputri
No. Mahasiswa/NIM	: 13802244012
Program Studi/Tingkat	: Pendidikan Administrasi Perkantoran
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta selama 3 bulan, pada tanggal 05 Juni s/d. 04 September 2017 dengan Judul :
**"PERSEPSI GURU PEMBIMBING TENTANG KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR
 MAHASISWA PPL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
 DI SMK SE KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2016"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

26 Juli 2017
 Kepala Sekolah

 Drs. Muh Zainuri
 NIP. 19610726 199003 1 003



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 DEPOK**

Jalan Ringroad Utara Maguwoharjo Depok Sleman Telepon/Faksimile (0274) 885663
Laman: smkn1depoksleman.sch.id Email: smkdesta_yk@yahoo.com Kode Pos 55282

SURAT KETERANGAN
Nomor : 074 / 39d

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Depok menerangkan bahwa :

Nama	:	Yulia Erik Saputri
Nomor Induk Mahasiswa	:	13802244012
Program Studi	:	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 21 Juli 2017 dengan judul penelitian: "Persepsi Guru Pembimbing Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK Se-Kabupaten Sleman Tahun 2016"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 22 Juli 2017

Kepala Sekolah,



Drs. Eka Setiadi, M.Pd



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 TEMPEL

Jalan Magelang Km 17 , Jlegongan, Margorejo,Tempel, Sleman, Yogyakarta, 55562
Telepon (0274) 868-068, Faksimile (0274) 869-068
Website : www.smkn1tempel.sch.id , E-mail: smkn1tempel@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/745

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

- | | | |
|------------|---|----------------------------|
| a. n a m a | : | Dra. NUNING SULASTRI, M.M. |
| b. NIP | : | 19610828 198803 2 010 |
| c. jabatan | : | Kepala Sekolah |

dengan ini menerangkan bahwa :

- | | | |
|--------------------|---|---|
| a. n a m a | : | YULIA ERIK SAPUTRI |
| b. NIM | : | 13802244012 |
| c. Program/Tingkat | : | S1 |
| d. Instansi | : | Universitas Negeri Yogyakarta |
| e. Maksud | : | Telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Tempel dengan judul "PERSEPSI GURU PEMBIMBING TENTANG KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PPL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2016" |

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

